

INFLASI KOTA BATAM

2022/2023



INFLASI KOTA BATAM

2022/2023

<https://batamkota.bps.go.id>



INFLASI KOTA BATAM 2022/2023

No. Publikasi : 21710.2329
Katalog : 7102023.2171
Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman : x + 67 Halaman

Penyusun Naskah : BPS Kota Batam
Penyunting Naskah : BPS Kota Batam
Gambar Kulit : BPS Kota Batam
Diterbitkan oleh : © BPS Kota Batam
Sumber Ilustrasi : freepik.com

“Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin dari Badan Pusat Statistik Kota Batam.”

TIM PENYUSUN

INFLASI KOTA BATAM 2022/2023

Pengarah:

Aguskadaryanto

Penanggungjawab:

Sri Desmiwati

Penulis dan Pengolah Data:

Ratih Nurhabibah

Vivin Adri Yanti Limbong

Gambar Kulit dan Infografis:

Ratih Nurhabibah



KATA PENGANTAR

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga barang/jasa yang dibayar oleh konsumen. Penghitungan IHK ditujukan untuk mengetahui perubahan harga dari sekelompok barang/jasa yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang/jasa kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Tingkat perubahan IHK (inflasi/deflasi) yang terjadi, dengan sendirinya mencerminkan daya beli dari uang yang dipakai masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi makro, dimana data ekonomi makro yang mutakhir dan menyeluruh sangat penting dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan. Dari keempat BRS yang dirilis oleh BPS Kota Batam setiap bulannya, yaitu BRS Perkembangan Transportasi, Perkembangan Ekspor Impor, Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi, dan Perkembangan Pariwisata, BRS Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi merupakan BRS yang paling banyak diminati pengguna data. Permintaan data inflasi oleh beberapa dinas setempat, khususnya Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) juga cukup tinggi.

Data ekonomi makro yang mutakhir dan menyeluruh untuk perencanaan dan evaluasi pembangunan, seperti perkembangan harga merupakan suatu hal yang perlu disiapkan secara cermat dan seksama. Publikasi Inflasi Kota Batam 2022/2023 merupakan publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Batam sebagai upaya untuk memenuhi tuntutan keperluan tersebut. Publikasi Inflasi Kota Batam 2022/2023 ini merupakan publikasi inflasi kedua di Kota Batam. Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan hasil pengolahan dari data inflasi BPS RI, BPS Provinsi Kepulauan Riau, dan BPS Kota Batam yang dirilis setiap bulannya.

Oleh karena itu, penerbitan publikasi inflasi ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan para pengguna data akan data inflasi yang mutakhir. Kepada semua pihak

yang telah membantu penerbitan publikasi Inflasi Kota Batam 2022/2023 ini, kami sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pengguna data sangat kami harapkan untuk penyempurnaan publikasi ini dimasa yang akan datang.

Batam, Desember 2023
Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Batam



Aguskadaryanto, SST

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	3
1.1 LATAR BELAKANG	3
1.2 MANFAAT ANGKA INFLASI	4
1.3 FAKTOR-FAKTOR PEMICU INFLASI.....	5
BAB II METODOLOGI	9
2.1 SURVEI BIAYA HIDUP (SBH).....	9
2.2 SURVEI VOLUME PENJUALAN KOMODITAS SPESIFIK (SVK).....	11
2.3 SURVEI TARIF SEWA/KONTRAK RUMAH, UPAH PEMBANTU RUMAH TANGGA, UPAH <i>BABY SITTER</i> , DAN UANG SEKOLAH (STRABS)	13
2.4 SURVEI VOLUME PENJUALAN ECERAN BERAS (SVPEB)	15
2.5 PERHITUNGAN INDEKS HARGA KONSUMEN (IHK) DAN INFLASI	18
2.6 KONSEP DAN DEFINISI	23
BAB III PEMBAHASAN.....	27
3.1 PERKEMBANGAN INFLASI NASIONAL 2022.....	27
3.2 PERKEMBANGAN INFLASI PROVINSI KEPULAUAN RIAU 2022.....	29
3.3 PERKEMBANGAN INFLASI KOTA BATAM 2022	35
BAB IV KESIMPULAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.5.1 Klasifikasi Kelompok dan Subkelompok Pengeluaran SBH 2018	18
Tabel 3.1.1 Andil beberapa Komoditas Dominan Terhadap Inflasi Nasional	29
Tabel 3.3.1 IHK, Inflasi, dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran [2018=100], Januari 2022.....	38
Tabel 3.3.2 IHK, Inflasi, dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran [2018=100], Februari 2022	40
Tabel 3.3.3 IHK, Inflasi, dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran [2018=100], Maret 2022.....	42
Tabel 3.3.4 IHK, Inflasi, dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran [2018=100], April 2022	44
Tabel 3.3.5 IHK, Inflasi, dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran [2018=100], Mei 2022	46
Tabel 3.3.6 IHK, Inflasi, dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran [2018=100], Juni 2022	48
Tabel 3.3.7 IHK, Inflasi, dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran [2018=100], Juli 2022	50
Tabel 3.3.8 IHK, Inflasi, dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran [2018=100], Agustus 2022	52
Tabel 3.3.9 IHK, Inflasi, dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran [2018=100], September 2022.....	54
Tabel 3.3.10 IHK, Inflasi, dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran [2018=100], Oktober 2022.....	56
Tabel 3.3.11 IHK, Inflasi, dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran [2018=100], November 2022.....	58
Tabel 3.3.12 IHK, Inflasi, dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran [2018=100], Desember 2022	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.1 Perkembangan Inflasi/Deflasi Nasional Tahun 2022 (m-t-m)	27
Gambar 3.1.2 Perkembangan Inflasi/Deflasi Nasional Tahun 2022 (y-o-y)	28
Gambar 3.2.1 Perkembangan Inflasi/Deflasi Provinsi Kepulauan Riau 2022 (m-t-m)	30
Gambar 3.3.1 Perkembangan Inflasi/Deflasi Kota Batam Tahun 2022 (m-t-m)	35
Gambar 3.3.2 Perkembangan Inflasi/Deflasi Kota Batam Tahun 2022 (y-o-y)	36
Gambar 3.3.3 Perkembangan Inflasi/Deflasi Nasional Tahun 2022 (Tahun Kalender)	37
Gambar 3.3.4 Andil Komoditas yang Mendorong Inflasi/Deflasi di Batam, Januari 2022	39
Gambar 3.3.5 Andil Komoditas yang Mendorong Inflasi/Deflasi di Batam, Februari 2022	41
Gambar 3.3.6 Andil Komoditas yang Mendorong Inflasi/Deflasi di Batam, Maret 2022	43
Gambar 3.3.7 Andil Komoditas yang Mendorong Inflasi/Deflasi di Batam, April 2022	45
Gambar 3.3.8 Andil Komoditas yang Mendorong Inflasi/Deflasi di Batam, Mei 2022	47
Gambar 3.3.9 Andil Komoditas yang Mendorong Inflasi/Deflasi di Batam, Juni 2022	49
Gambar 3.3.10 Andil Komoditas yang Mendorong Inflasi/Deflasi di Batam, Juli 2022	51
Gambar 3.3.11 Andil Komoditas yang Mendorong Inflasi/Deflasi di Batam, Agustus 2022	53
Gambar 3.3.12 Andil Komoditas yang Mendorong Inflasi/Deflasi di Batam, September 2022	55
Gambar 3.3.13 Andil Komoditas yang Mendorong Inflasi/Deflasi di Batam, Oktober 2022	57

Gambar 3.3.14 Andil Komoditas yang Mendorong Inflasi/Deflasi di Batam, November 2022	59
Gambar 3.3.15 Andil Komoditas yang Mendorong Inflasi/Deflasi di Batam, Desember 2022	61
Gambar 3.3.16 Sepuluh (10) Komoditas Penyumbang Inflasi Kumulatif Terbesar di Kota Batam, Januari-Desember 2022	62
Gambar 3.3.17 Sepuluh (10) Komoditas Penyumbang Inflasi Kumulatif Terbesar di Kota Batam, Januari-Desember 2022	63

<https://batamkota.bps.go.id>

BAB 1

PENDAHULUAN



➤ INDEKS HARGA KONSUMEN (IHK)

perbandingan antara nilai konsumsi masyarakat pada tahun berjalan dengan nilai konsumsi tahun dasar.

➤ Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (**INFLASI**) atau penurunan (**DEFLASI**) harga barang/jasa kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

➤ MANFAAT ANGKA INFLASI



1. *Wage-Indexation*
(Indeksasi upah dan tunjangan gaji pegawai)



5. *Project Escalation*
(Ekskalasi nilai proyek)



2. *Contractual Payment*
(Penyesuaian nilai kontrak)



6. *Budget Indexation*
(Indeksasi APBN)



3. *Inflation Targeting*
(Penentuan Target Inflasi)



7. *GDP Deflator*
(Pembagi PDB, PDRB)



4. *Proxy of Cost Living*
(Proksi Perubahan Biaya Hidup)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perbaikan ekonomi global pada tahun 2022 terus berlanjut meskipun tidak merata. Proses pemulihan ekonomi nasional juga terus berlangsung dengan stabilitas yang tetap terjaga. Sinergi kebijakan yang erat dan membaiknya kinerja perekonomian tahun 2022 menjadi dasar untuk semakin bangkit dan optimis akan pemulihan ekonomi nasional yang lebih baik, termasuk perekonomian Kota Batam. Pemulihan kondisi perekonomian Kota Batam tahun 2022 ditandai dengan membaiknya tingkat pertumbuhan ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi Kota Batam sepanjang tahun 2022 tumbuh hingga 6,84 persen (y-on-y). Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Riau sebesar 5,09 persen dan Nasional sebesar 5,31 persen. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan produksi barang dan jasa serta dapat berpengaruh terhadap tingkat harga barang-barang di masyarakat.

Angka inflasi merupakan salah satu indikator penting yang dapat memberikan informasi tentang dinamika perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Perkembangan harga barang dan jasa ini berdampak langsung terhadap tingkat daya beli dan biaya hidup masyarakat, perubahan nilai aset dan kewajiban serta nilai kontrak/transaksi bisnis. Inflasi yang merupakan indikator pergerakan antara permintaan dan penawaran di pasar riil juga terkait erat dengan perubahan tingkat suku bunga, produktivitas ekonomi, nilai tukar rupiah dengan valuta asing, indeksasi anggaran dan parameter ekonomi makro lain. Oleh karena itu masyarakat, pelaku bisnis, kalangan perbankan dan pemerintah sangat berkepentingan terhadap perkembangan inflasi.

Tingkat inflasi yang berfluktuasi tinggi menggambarkan besarnya ketidakpastian nilai uang, tingkat produksi, distribusi dan arah perkembangan ekonomi sehingga dapat menimbulkan ekspektasi keliru dan manipulasi yang dapat membahayakan perekonomian secara keseluruhan. Sebaliknya inflasi yang rendah juga tidak menguntungkan perekonomian karena menggambarkan rendahnya daya beli dan

permintaan akan barang dan jasa yang pada gilirannya memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Di dalam teori kuantitas, inflasi terjadi karena adanya kelebihan permintaan sehingga uang yang beredar di masyarakat bertambah banyak. Selain itu naik turunnya tingkat inflasi tidak terlepas dari faktor-faktor lain, seperti tata niaga dan kelancaran arus lalu lintas barang serta kebijakan pemerintah.

Sumber inflasi dibedakan menjadi dua yakni inflasi terjadi karena naiknya permintaan (*demand pull inflation*) dan inflasi yang disebabkan kenaikan biaya produksi (*cost push inflation*). Dilihat dari asal terjadinya, inflasi dapat berasal dari luar negeri, terutama untuk negara-negara yang menganut sistem ekonomi terbuka dan pasar bebas, meningkatnya harga barang-barang impor dari luar negeri meningkatkan harga-harga barang di dalam negeri.

Beberapa kebijakan pemerintah lainnya yang turut mempengaruhi laju inflasi seperti adanya kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM), kenaikan harga *Liquified Petroleum Gas* (LPG), kenaikan harga air berlangganan (PDAM) dan juga kebijakan lain seperti kenaikan Tarif Dasar Listrik (TDL), kenaikan Tarif Telepon, kenaikan jasa pembuatan SIM dan kenaikan jasa perpanjangan STNK, serta kenaikan biaya administrasi perbankan.

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan perbandingan antara nilai konsumsi masyarakat pada tahun berjalan dengan nilai konsumsi masyarakat pada tahun dasar. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan fluktuasi harga dari paket barang dan jasa konsumsi masyarakat. Perbandingan nilai IHK dari suatu periode dengan periode lainnya inilah yang akan menghasilkan angka inflasi maupun deflasi. Inflasi adalah kondisi naiknya harga barang dan jasa secara agregat di suatu wilayah pada periode waktu tertentu. Sedangkan deflasi adalah keadaan turunnya harga barang dan jasa secara agregat di suatu wilayah pada periode waktu tertentu.

1.2 MANFAAT ANGKA INFLASI

Secara umum, angka inflasi dapat dipakai sebagai informasi dasar dalam pengambilan keputusan baik tingkat ekonomi makro maupun mikro, baik fiskal maupun

moneter. Pada tingkat mikro seperti rumah tangga atau masyarakat misalnya, angka inflasi dapat dimanfaatkan sebagai dasar penyesuaian pengeluaran kebutuhan sehari-hari dengan pendapatan mereka yang relatif tetap. Pada tingkat usaha/perusahaan atau korporat, angka inflasi dapat dipakai sebagai dasar perencanaan pembelanjaan dan kontrak bisnis. Sedangkan dalam lingkup yang lebih luas yaitu pada tingkat makro, angka inflasi menggambarkan kondisi atau stabilitas moneter dan perekonomian. Manfaat angka inflasi secara spesifik antara lain untuk:

- a. Indeksasi upah dan tunjangan gaji pegawai (*wage-indexation*);
- b. Penyesuaian nilai kontrak (*contractual payment*);
- c. Eskalasi nilai proyek (*project escalation*);
- d. Penentuan target inflasi (*inflation targeting*);
- e. Indeksasi anggaran pendapatan dan belanja Negara (*budget indexation*);
- f. Sebagai pembagi PDB, PDRB (*GDP deflator*);
- g. Sebagai proksi perubahan biaya hidup (*proxy of cost living*).

1.3 FAKTOR-FAKTOR PEMICU INFLASI

Angka inflasi merupakan angka gabungan (agregat) dari perubahan harga sekelompok barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat dan dianggap mewakili seluruh barang dan jasa yang dijual di pasar. Ada beberapa faktor yang dapat menjadi pemicu angka inflasi, antara lain:

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran barang dan jasa, seperti tingkat produksi, distribusi dan stok. Produksi yang berlebih dan distribusi barang yang lancar seperti yang terjadi pada saat musim panen raya akan menyebabkan kelebihan penawaran barang dipasar (*excess supply*). Hal tersebut mengakibatkan harga turun (angka inflasi turun), demikian pula sebaliknya,
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan barang dan jasa yang berkaitan dengan daya beli masyarakat, perilaku, selera dan jumlah konsumen. Perilaku permintaan konsumen akan barang dan jasa juga dipengaruhi oleh faktor musim, hari-hari besar seperti hari raya atau lebaran, maupun tahun baru.
- c. Kebijakan fiskal pemerintah, kebijakan moneter, dan kondisi perekonomian secara

keseluruhan yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan harga barang dan jasa.

Mengingat begitu luasnya faktor-faktor sumber pemicu inflasi, baik yang bersifat internal (kondisi pasar itu sendiri) maupun eksternal (kebijakan pemerintah dan kondisi perekonomian makro yang saling terkait), maka sulit diidentifikasi besarnya faktor tunggal penyebab inflasi. Dengan demikian akan sulit juga memprediksi secara pasti besarnya tingkat inflasi yang mungkin terjadi pada waktu yang akan datang.

"Publikasi inflasi Kota Batam 2022/2023" dibuat untuk menyediakan data terkait perkembangan inflasi di Kota Batam sepanjang tahun 2022. Publikasi ini juga membahas komoditas apa saja yang dominan mempengaruhi inflasi/deflasi setiap bulannya.

BAB 2

METODOLOGI



1. SURVEI BIAYA HIDUP (SBH)
2. SURVEI VOLUME PENJUALAN KOMODITAS SPESIFIK (SVK)
3. SURVEI TARIF SEWA/KONTRAK RUMAH, UPAH PEMBANTU RUMAH TANGGA, UPAH BABY SITTER, DAN UANG SEKOLAH (STRPBS)
4. SURVEI VOLUME PENJUALAN ECERAN BERAS (SVPEB)

➤ PERHITUNGAN IHK DAN INFLASI

$$IHK_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} \cdot Q_{0i}}{\sum_{i=1}^k P_{0i} \cdot Q_{0i}} \times 100$$

- a. Data harga suatu komoditas yang diperoleh dari hasil observasi bulan berjalan (P_{ni}) dibandingkan dengan data harga komoditas yang sama pada bulan sebelumnya ($P_{(n-1)i}$) untuk memperoleh RH bulan berjalan.
- b. RH bulan berjalan dikalikan NK bulan sebelumnya. Kemudian, hasilnya dibagi NK tahun dasar dan dikalikan 100, untuk memperoleh indeks bulan bersangkutan.

$$Inf_n = \frac{IHK_n - IHK_{(n-1)}}{IHK_{(n-1)}} \times 100$$

Laju inflasi/deflasi dihitung dari indeks (IHK subkelompok/kelompok/umum) suatu bulan dibagi dengan indeks (IHK sub kelompok/kelompok/umum) bulan sebelumnya, hasilnya dikurangi dengan 1, dan dikalikan dengan 100.

BAB II METODOLOGI

2.1 SURVEI BIAYA HIDUP (SBH)

IHK merupakan salah satu data strategis BPS yang diperlukan sebagai dasar penentuan arah kebijakan pemerintah. Persentase perubahan IHK dalam kurun waktu tertentu atau yang lebih dikenal dengan istilah tingkat inflasi/deflasi merupakan indikator penting dalam bidang ekonomi, khususnya dari sisi moneter.

Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan perubahan harga dari sejumlah barang dan jasa yang dikonsumsi secara umum oleh masyarakat. Hal tersebut mempunyai kaitan erat dengan daya beli yang dimiliki oleh masyarakat. Tingkat perubahan IHK, baik akibat kenaikan harga barang/jasa (inflasi) maupun penurunan harga barang/jasa (deflasi), akan mempengaruhi daya beli masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semakin tinggi tingkat inflasi yang terjadi maka semakin rendah daya beli yang dimiliki oleh masyarakat, dan sebaliknya.

Salah satu bahan dasar penghitungan IHK adalah hasil dari Survei Biaya Hidup (SBH). SBH pertama kali dilakukan pada tahun 1977/1978, dilanjutkan pada tahun 1988/1989, 1996, 2002, 2007, 2012, 2018, dan yang terakhir adalah tahun 2022 yang saat ini baru selesai dilaksanakan. Perkembangan teknologi informasi, perubahan pendapatan masyarakat, perubahan pola penawaran dan permintaan barang/jasa, perkembangan jenis dan kualitas barang/jasa, serta perubahan selera dan perilaku masyarakat dapat mengubah pola konsumsi masyarakat. Perubahan tersebut mengakibatkan paket komoditas (*commodity basket*) dan diagram timbang hasil SBH harus dimutakhirkan secara berkala. Diagram timbang SBH yang *up-to-date* dapat digunakan untuk penyesuaian tahun dasar setelah terjadi *shock/krisis/pandemi*.

Pelaksanaan SBH bertujuan untuk mendapatkan pola konsumsi masyarakat, baik di daerah perkotaan (*urban area*) maupun pedesaan (*rural area*), sebagai bahan penyusunan diagram timbang dan paket komoditas yang baru dalam penghitungan IHK. Pembaharuan/*updating* terhadap penyusunan diagram timbang dan paket

komoditas dalam penghitungan IHK diperlukan untuk mengakomodir perubahan pola konsumsi masyarakat yang disebabkan antara lain oleh:

1. Perkembangan teknologi informasi,
2. Perubahan pendapatan masyarakat,
3. Perubahan pola penawaran dan permintaan terhadap barang dan jasa,
4. Perkembangan jenis dan kualitas barang/jasa, dan
5. Perubahan selera dan perilaku masyarakat.

Pada tahun 2022 BPS telah melaksanakan SBH 2022 di 150 kabupaten/kota, yang terdiri dari 38 ibukota provinsi dan 112 kabupaten/kota. Paket komoditas nasional yang dihasilkan terdiri atas 846 jenis barang/jasa, sedangkan jumlah barang/jasa pada paket komoditas di setiap kabupaten/kota bervariasi menyesuaikan hasil SBH 2022 di wilayah masing-masing.

Secara garis besar, pengelompokan barang/jasa pada setiap paket komoditas mengacu pada COICOP 2018, yaitu terdiri atas 11 kelompok pengeluaran dan 43 subkelompok pengeluaran. Namun, pada level kabupaten/kota, jumlah subkelompok pengeluaran dapat bervariasi sesuai dengan hasil SBH 2022 di wilayah masing-masing.

Hasil Survei Harga Konsumen berdasarkan paket komoditas SBH 2022 (Tahun Dasar IHK 2022=100) didiseminasikan mulai awal Februari 2024 untuk angka Indeks Harga Konsumen dan Inflasi/Deflasi bulan Januari 2024.

Tujuan SBH 2022 secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh paket komoditas dan diagram timbang untuk memperbaharui IHK tahun dasar 2018.
2. Mendapatkan data dasar nilai konsumsi (NK_0).
3. Mendapatkan keterangan tentang profil sosial ekonomi rumah tangga perkotaan dan pedesaan.
4. Melengkapi data yang diperlukan untuk penghitungan pendapatan regional dan nasional.
5. Digunakan sebagai bahan penelitian dan analisis perekonomian.

Data yang dikumpulkan dalam SBH 2022 mencakup:

1. Pengeluaran rumah tangga yang dikelompokkan menurut sifat, jenis dan macam

- barang dan jasa yang dikonsumsi.
2. Pengeluaran bukan konsumsi untuk pembayaran, antara lain pengeluaran untuk pajak penghasilan, asuransi jiwa, pesta, dan sebagainya.
 3. Pengeluaran bukan konsumsi untuk usaha rumah tangga, seperti pembelian barang dan bahan baku untuk usaha, pembelian alat-alat untuk usaha dan sebagainya.
 4. Pendapatan/penerimaan rumah tangga.
 5. Keterangan sosial demografi, antara lain jenis kelamin, umur, pendidikan, kegiatan ekonomi dan status pekerjaan.
 6. Keterangan tentang kondisi bangunan dan fasilitas tempat tinggal yang dikaitkan dengan pengeluaran rumah tangga untuk keperluan perumahan/tempat tinggal.

Kriteria rumah tangga yang memenuhi syarat terpilih sebagai sampel SBH 2022 meliputi:

1. Rumah tangga biasa dengan jumlah anggota rumah tangga 2 sampai dengan 10 orang.
2. Rumah tangga yang minimal satu anggota rumah tangganya bekerja (menerima upah/gaji atau berusaha).
3. Rumah tangga yang tidak berencana pindah selama periode pencacahan tahun 2022.

2.2 SURVEI VOLUME PENJUALAN KOMODITAS SPESIFIK (SVK)

Perkembangan teknologi yang demikian cepat semakin memperbanyak jumlah dan variasi kualitas barang yang beredar di pasaran, sehingga menimbulkan kecenderungan/*trend* perubahan pola konsumsi rumah tangga. Dari pemantauan harga yang dilakukan secara rutin selama ini, perubahan harga dari suatu komoditas yang diwakili oleh satu atau lebih kualitas/merek ternyata sangat berfluktuasi dan mempengaruhi perkembangan IHK secara umum. Kualitas/merek dari suatu komoditas yang beredar di pasaran sangat banyak, tetapi kenaikan/penurunan harga tidak selalu bersamaan. Sehingga akan timbul pertanyaan apabila satu kualitas berubah secara signifikan namun indeks harga komoditas tersebut tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengamatan dengan

cara melakukan survei volume penjualan untuk komoditas spesifik di 90 kota IHK untuk mendapatkan penimbang dalam menghitung rata-rata umum tertimbang dari setiap komoditas.

Komoditas yang dicakup dalam survei komoditas spesifik ini adalah:

1. Komoditas dengan kualitas yang banyak beredar di pasaran.
2. Komoditas dengan kualitas yang mengalami perubahan harga yang relatif cepat.
3. Komoditas yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap penghitungan inflasi.

Tujuan dari survei volume penjualan eceran komoditas spesifik adalah:

1. Mengetahui volume penjualan menurut kualitas/merek dari komoditas yang dikonsumsi rumah tangga di setiap kota.
2. Mengetahui banyaknya kualitas/merek yang beredar dan dominan dikonsumsi masyarakat untuk setiap komoditas di pasar observasi atau secara keseluruhan di setiap kota.
3. Mendapatkan penimbang kualitas dari setiap komoditas SVK di setiap kota-kota IHK.

Survei volume penjualan komoditas spesifik dilakukan di kecamatan terpilih sampel Survei Biaya Hidup (SBH) 2022 pada 94 kota IHK. Objek observasi dalam kegiatan ini meliputi pasar tradisional, sedangkan pasar modern tidak dicakup dalam survei ini. Cakupan komoditas spesifik dalam survei ini meliputi:

1. Tahun Ganjil, komoditas spesifik meliputi:

- | | | |
|---|---|---|
| <input type="checkbox"/> Rokok Kretek, | <input type="checkbox"/> Susu Bubuk, | <input type="checkbox"/> Telepon Seluler, |
| <input type="checkbox"/> Rokok Kretek Filter, | <input type="checkbox"/> Minuman Kesegaran, | <input type="checkbox"/> Cat Tembok, |
| <input type="checkbox"/> Rokok Putih, | <input type="checkbox"/> Obat Sakit Kepala, | <input type="checkbox"/> Obat dengan Resep, |
| <input type="checkbox"/> Minyak Goreng, | <input type="checkbox"/> Bahan Pelumas, | <input type="checkbox"/> Emas Perhiasan, |
| <input type="checkbox"/> Sabun Detergen Bubuk/Cair, | <input type="checkbox"/> Daging Sapi, | <input type="checkbox"/> Motor,dan |
| <input type="checkbox"/> Sabun Mandi, | <input type="checkbox"/> Mesin Cuci, | <input type="checkbox"/> Mobil |
| <input type="checkbox"/> Mie Instant Kering, | <input type="checkbox"/> Lemari Es, | |

2. Tahun Genap, komoditas spesifik meliputi:

- | | | |
|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Cabai Merah, | <input type="checkbox"/> Angkutan Udara, | <input type="checkbox"/> <i>Air Conditioner (AC),</i> |
| <input type="checkbox"/> Cabai Rawit, | <input type="checkbox"/> Bahan Bakar Rumah Tangga, | <input type="checkbox"/> <i>Laptop/Notebook,</i> |
| <input type="checkbox"/> Susu untuk Balita, | <input type="checkbox"/> Angkutan roda Dua <i>Online</i> | <input type="checkbox"/> Ban Luar Motor, dan |
| <input type="checkbox"/> Susu Kental Manis, | <input type="checkbox"/> Nasi dengan Lauk, | <input type="checkbox"/> Mie. |

Cakupan komoditas tahun ganjil dan genap di atas bisa dipilih hanya sebagian atau bisa berubah karena penyesuaian teknis maupun anggaran.

Komoditas yang dicacah pada pelaksanaan SVK di Kota Batam selama tahun 2022 adalah komoditas cabai merah sebanyak 2 responden, cabai rawit sebanyak 2 responden, susu untuk balita sebanyak 6 responden, susu kental manis sebanyak 6 responden, mie sebanyak 6 responden, nasi dengan lauk sebanyak 6 responden, *air conditioner* sebanyak 4 responden, *laptop/notebook* sebanyak 4 responden, dan ban luar motor sebanyak 4 responden dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden.

Dalam survei ini dibentuk kerangka sampel dari usaha/perusahaan perdagangan eceran hasil Sensus Ekonomi (SE) 2016 di kecamatan-kecamatan yang menjadi cakupan SBH 2022. Untuk komoditas target sampel yang tidak terpenuhi dari kerangka sampel bentukan hasil SE2016 maka sampel dapat dipilih secara *purposive* dengan kriteria usaha/perusahaan yang memperdagangkan komoditas target sampel tersebut.

2.3 SURVEI TARIF SEWA/KONTRAK RUMAH, UPAH ASISTEN RUMAH TANGGA, UPAH *BABY SITTER*, DAN UANG SEKOLAH (STRABS)

Penyempurnaan penghitungan Indeks Harga Konsumen (IHK) dilakukan melalui SBH 2022 untuk mendapatkan diagram timbang komoditas maupun bobot kota yang baru. Penyempurnaan IHK juga dilakukan dengan menambah cakupan kota, pasar, dan komoditas. Adanya penyempurnaan tersebut diharapkan dapat meminimalkan bias yang selama ini timbul dalam penghitungan IHK.

Dalam rangka penyempurnaan keakuratan dan keterwakilan (*representativeness*) data maka penting untuk memperbaiki kerangka sampel. Salah satunya melalui Survei Tarif Sewa/Kontrak Rumah, Upah Asisten Rumah Tangga, Upah *Baby Sitter*, dan Uang Sekolah Tahun 2023 (STRABS 2023). STRABS 2023 merupakan pemutakhiran dari Survei Tarif Sewa/Kontrak Rumah, Upah Pembantu Rumah Tangga, Upah *Baby Sitter*, dan Uang Sekolah Tahun 2020 (STRPBS 2020), dengan cakupan kotanya lebih banyak yaitu diselenggarakan di 150 kabupaten/kota di Indonesia.

Tujuan utama dari STRABS 2023 adalah memperoleh kerangka sampel untuk

menggantikan kerangka sampel yang lama hasil STRPBS 2020 yang dipandang sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan di lapangan. Kerangka sampel hasil STRABS 2023 ini akan digunakan untuk pengambilan sampel responden tarif sewa/kontrak rumah, upah asisten rumah tangga, upah *baby sitter*, dan uang sekolah. Data perkembangan tarif sewa/kontrak rumah, upah asisten rumah tangga, upah *baby sitter*, dan uang sekolah tersebut merupakan salah satu komponen dalam penghitungan IHK, baik untuk IHK di 150 kabupaten/kota IHK maupun IHK nasional (gabungan 150 kabupaten/kota).

Kerangka sampel STRABS 2023 ini akan digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama, yaitu hingga dilaksanakan SBH selanjutnya. Dengan demikian, semua file dan dokumen terkait STRABS 2023 harus disimpan sebaik-baiknya.

Selain bertujuan untuk mengganti kerangka sampel hasil STRPBS 2020, pelaksanaan STRABS 2023 ini juga dimaksudkan untuk memperoleh berbagai informasi lain seperti komposisi status kepemilikan rumah, kondisi bangunan dan fasilitas tempat tinggal, komposisi rumah tangga yang memiliki asisten rumah tangga atau *baby sitter*, dan mendapatkan informasi jumlah sekolah.

Data tersebut secara periodik perlu dikumpulkan karena adanya perubahan dan perkembangan terkait perumahan, upah asisten rumah tangga dan *baby sitter*, dan pendidikan. Adanya perkembangan kabupaten/kota yang pesat, kebijaksanaan pemerintah di bidang perumahan, kemajuan perekonomian masyarakat dan sebagainya, yang kesemuanya dapat mengakibatkan adanya perubahan pola dalam perumahan masyarakat. Jenis pekerjaan dan struktur upah asisten rumah tangga dan upah *baby sitter* juga mengalami perkembangan. Selain itu, pesatnya penambahan jumlah sekolah/ perguruan tinggi dan berubahnya struktur komponen pembayarannya, menyebabkan data uang sekolah/kuliah di segala tingkatan yang digunakan dalam penghitungan IHK juga mengalami perubahan sehingga perlu penyesuaian baik pada pencacahan maupun pengolahannya termasuk pada pemilihan responden.

Data yang dikumpulkan dalam STRABS 2023 mencakup:

- a. Rumah tangga menurut kondisi dan fasilitas bangunan tempat tinggal;
- b. Rumah tangga yang mempunyai asisten rumah tangga;

- c. Rumah tangga yang mempunyai baby sitter; dan
- d. SD, SMP, SMA dan Akademi/Perguruan Tinggi yang berstatus negeri/swasta.

STRABS 2023 dilaksanakan di 150 Kabupaten/kota IHK dengan jumlah sampel pencacahan setiap bulan sebanyak 5.600 rumah tangga untuk tarif sewa/kontrak rumah tempat tinggal termasuk apartemen/rusun, 3.275 rumah tangga untuk upah asisten rumah tangga dan upah baby sitter, serta 3.038 sekolah untuk tarif sekolah. Untuk Kota Batam, jumlah sampel pencacahan setiap bulan sebanyak 60 rumah tangga untuk tarif sewa/kontrak rumah tempat tinggal, 25 rumah tangga untuk upah asisten rumah tangga dan upah *baby sitter*, serta 26 sekolah untuk tarif sekolah.

2.4 SURVEI VOLUME PENJUALAN ECERAN BERAS (SVPEB)

Beras merupakan salah satu komoditas yang memiliki bagian cukup besar pada pengeluaran biaya hidup masyarakat Indonesia. Komoditas beras memiliki bobot yang tergolong tinggi dibandingkan dengan komoditas lainnya berdasarkan nilai konsumsi dasar hasil SBH. Oleh karena itu, naik turunnya harga beras sangat berpengaruh terhadap IHK.

Penghitungan IHK saat ini mencakup 150 kota/kabupaten yang terdiri dari 90 kota cakupan sampel SBH 2018 dan 60 kabupaten baru yang merupakan tambahan sampel SBH 2022. Cakupan sampel yang bertambah menuntut semakin ditingkatkannya kualitas data hasil pencacahan harga konsumen, khususnya harga beras. Peningkatan kelengkapan, akurasi, dan keseragaman data hasil pencacahan merupakan upaya peningkatan kualitas data.

Disisi lain, upaya stabilisasi harga kebutuhan pokok, khususnya beras, merupakan faktor penting dalam menjaga kestabilan ekonomi khususnya dan laju pembangunan pada umumnya. Usaha tersebut diarahkan untuk melindungi kepentingan produsen dan konsumen sekaligus, serta dilaksanakan sedemikian rupa agar berjalan sesuai dengan mekanisme pasar. Bagi produsen, peningkatan pendapatan dan produksi dirangsang dengan menetapkan harga dasar gabah sedangkan perlindungan konsumen dilaksanakan dengan menjaga ketersediaan beras di pasar dengan harga

yang terjangkau oleh daya beli masyarakat.

Dalam praktik lapangan, pencacahan harga beras dihadapkan pada masalah pemilihan kualitas beras yang dapat mewakili keseluruhan beras yang beredar di suatu pasar. Komposisi beras yang beredar di suatu pasar berbeda dengan pasar/ tempat lainnya. Di samping itu, pada pasar yang sama komposisinya dapat berbeda pula antarwaktu. Hal- hal tersebut dapat terjadi karena:

1. Perbedaan musim, yaitu musim panen dan musim paceklik.
2. Perubahan kualitas beras yang dihasilkan dari wilayah produsen.
3. Perubahan/perbedaan kualitas beras yang disalurkan oleh pemerintah ke pasar.
4. Perubahan permintaan masyarakat.
5. Gangguan distribusi beras dari produsen ke konsumen akibat bencana alam seperti banjir, gempa bumi, tanah longsor, dan sebagainya.

Sehingga dalam rangka mengatasi masalah tersebut, perlu dilaksanakan Survei Volume Penjualan Eceran Beras (SVPEB) di seluruh kota IHK. Komposisi volume penjualan beras yang beredar merupakan cerminan dari pola konsumsi beras di suatu tempat. Pada dasarnya tujuan SVPEB adalah untuk mengetahui komposisi kualitas beras yang beredar di pasar. Di samping itu, dari survei ini dapat pula diketahui peranan masing-masing pasar dalam menyerap berbagai kualitas beras. Secara rinci tujuan SVPEB adalah:

1. Mengetahui volume penjualan eceran beras menurut kualitas yang diperjualbelikan di pasar-pasar,
2. Mengetahui daya serap pasar terhadap berbagai kualitas beras, dan
3. Mengetahui peranan masing-masing pasar dalam pembentukan harga beras di suatu kota.

Selanjutnya volume penjualan eceran beras ini dapat digunakan untuk menghitung harga eceran beras secara umum di kota bersangkutan. Dengan diketahuinya pola konsumsi beras yang diasumsikan sama dengan pola penjualan eceran beras di pasar-pasar, maka diharapkan akan memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi Kementerian Pertanian, untuk melihat pengaruh perkembangan varietas padi terhadap permintaan beras di pasar.
2. Bagi Pemerintah Daerah, merupakan salah satu bahan untuk memperkirakan

kebutuhan beras di kota yang bersangkutan dan mengetahui komposisi kualitas beras yang beredar di pasar.

3. Bagi Bulog, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengendalian harga beras.
4. Bagi Badan Pusat Statistik, dapat dijadikan sebagai dasar analisis perbandingan perubahan pola konsumsi beras di kota yang bersangkutan dan dasar penghitungan harga eceran beras umum.

Pada dasarnya SVPEB dilakukan untuk memonitor terjadinya perubahan komposisi peredaran beras di pasar. Akan tetapi karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, maka ditetapkan bahwa SVPEB hanya diselenggarakan 2 kali dalam satu tahun dengan jadwal pelaksanaan sebagai berikut: :

1. SVPEB Semester I, sebaiknya dilakukan sekitar bulan setelah terjadinya panen raya, dimana pola konsumsi/ komposisi volume peredaran beras sangat dipengaruhi oleh keberhasilan panen. Pada umumnya musim ini jatuh pada sekitar bulan Maret sampai Mei.
2. SVPEB Semester II, sebaiknya dilakukan pada bulan masa paceklik, dimana terjadi perubahan pola konsumsi karena peredaran volume kualitas beras di pasaran sangat dipengaruhi oleh intervensi beras pemerintah (operasi pasar oleh Bulog). Pada umumnya masa paceklik jatuh sekitar bulan Agustus sampai Oktober.

Musim panen raya ataupun paceklik, mungkin berbeda antara daerah yang satu dengan lainnya. Oleh karena itu, keputusan kapan dilakukan SVPEB ditentukan oleh BPS provinsi/kabupaten/kota yang lebih mengetahui daerahnya masing-masing. Kemudian BPS provinsi/kabupaten/kota memberitahukan BPS Pusat jadwal pelaksanaan SVPEB yang akan dilaksanakan di daerah masing-masing.

SVPEB ini dilakukan di pasar-pasar tradisional terpilih yang terdapat di kota IHK, terutama pasar yang banyak terdapat pedagang eceran beras (banyak masyarakat membeli beras disitu) termasuk yang ada di sekitar pasar-pasar tersebut. Data yang dikumpulkan dalam survei ini mencakup komposisi beras per kualitas yang beredar di pasar yang respondennya mencakup pedagang beras eceran dan pedagang beras besar merangkap eceran. Dalam beberapa hal untuk kepentingan tertentu dapat pula mencakup sistem perdagangan, transportasi, dan sebagainya.

2.5 PERHITUNGAN INDEKS HARGA KONSUMEN (IHK) DAN INFLASI

IHK mengukur perubahan harga secara periodik dengan paket komoditas yang tetap. Penyusunan IHK dilakukan dalam beberapa tahapan, yakni di tahap komoditas/kualitas, subkelompok, dan kelompok. Pada tahap komoditas/kualitas, rata-rata harga dibandingkan antar bulan untuk memperoleh relatif harga. Relatif harga seluruh komoditas selanjutnya akan dikelompokkan sesuai subkelompok setelah ditimbang dengan bobotnya masing-masing untuk mendapatkan indeks subkelompok sebagai tahapan selanjutnya. Dari indeks subkelompok akan didapatkan indeks kelompok dengan menggabungkan indeks subkelompok di masing-masing kelompok sesuai bobot per subkelompok. Seluruh indeks kelompok nantinya akan digabungkan dengan formula yang sudah ditentukan untuk akhirnya menjadi indeks kota. Selanjutnya dengan bobot masing-masing kota IHK dalam satu provinsi akan didapat indeks dan laju inflasi tingkat provinsi.

Seluruh paket komoditas hasil SBH 2018 dikelompokkan ke dalam 11 kelompok pengeluaran. Masing-masing kelompok pengeluaran membawahi 38 subkelompok seperti yang tercantum pada tabel 2.5.1 berikut.

Tabel 2.5.1 Klasifikasi Kelompok dan Subkelompok Pengeluaran SBH 2018

No (1)	Kelompok/Subkelompok (2)	No (1)	Kelompok/Subkelompok (2)
01	Makanan, Minuman, dan Tembakau 011 Makanan 012 Minuman yang Tidak Beralkohol 013 Minuman Beralkohol 014 Rokok dan Tembakau	04	Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga 041 Furnitur, Perlengkapan, dan Karpet 042 Tekstil Rumah Tangga 043 Peralatan Rumah Tangga 044 Barang Pecah Belah dan Peralatan Makan Minum 045 Peralatan dan Perlengkapan Perumahan dan Kebun 046 Barang dan Layanan untuk Pemeliharaan Rumah Tangga Rutin
02	Pakaian dan Alas Kaki 021 Pakaian 022 Alas Kaki	05	Kesehatan 051 Obat-obatan dan Produk Kesehatan 052 Jasa Rawat Jalan 053 Jasa Rawat Inap 054 Jasa Kesehatan Lainnya
03	Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga 031 Sewa dan Kontrak Rumah 032 Pemeliharaan, Perbaikan, dan Keamanan Tempat Tinggal/Perumahan 033 Penyediaan Air dan Layanan Perumahan Lainnya		

Tabel 2.5.1 Lanjutan

No (1)	Kelompok/Subkelompok (2)	No (1)	Kelompok/Subkelompok (2)
06	Transportasi 061 Pembelian Kendaraan 062 Pengoperasian Peralatan Transportasi Pribadi 063 Jasa Angkutan Penumpang 064 Jasa Pengiriman Barang	09	Pendidikan 091 Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini 092 Pendidikan Menengah 093 Pendidikan Tinggi 094 Pendidikan Lainnya
07	Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan 071 Peralatan Informasi dan Komunikasi 072 Layanan Informasi dan Komunikasi 073 Asuransi 074 Jasa Keuangan	10	Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran 101 Jasa Pelayanan Makanan dan Minuman
08	Rekreasi, Olahraga, dan Budaya 081 Barang Rekreasi Lainnya dan Olahraga 082 Layanan Rekreasi dan Olahraga 083 Layanan Kebudayaan 084 Koran, Buku, dan Perlengkapan Sekolah	11	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya 111 Perawatan Pribadi 112 Perawatan Pribadi Lainnya 113 Perlindungan Sosia 114 Jasa Lainnya

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

IHK dihitung berdasarkan hasil pengolahan Survei Harga Konsumen (SHK) di setiap kota. SHK meliputi jenis barang dan jasa dengan kualitas/merek yang umumnya banyak dikonsumsi oleh masyarakat di kota yang bersangkutan. Data Harga Konsumen diperoleh dari responden/pedagang eceran terpilih. Secara umum, rancangan *sampling* yang digunakan untuk pemilihan kota IHK, pasar, dan responden/pedagang eceran adalah *non probability sampling*. Namun dalam pencacahan tarif sewa/kontrak rumah dan upah pembantu rumah tangga/*baby sitter*, digunakan *systematic random sampling*. Sebagai pelengkap SHK, juga dilakukan survei volume penjualan eceran khusus beras dan survei volume penjualan eceran komoditas tertentu, seperti bensin, bahan bakar rumah tangga, barang lainnya dengan kualitas yang beragam.

SHK di masing-masing kota meliputi 248-473 jenis barang dan jasa hasil SBH 2018 yang diwakili oleh 1–3 kualitas/merek untuk setiap komoditas. Jumlah jenis barang dan jasa untuk setiap kota berbeda dan dipilih berdasarkan kriteria tertentu,

sesuai dengan jenis barang dan jasa yang banyak dikonsumsi masyarakat kota yang bersangkutan. Untuk melakukan SHK diperlukan beberapa daftar isian dengan periode pencacahan yang berbeda (mingguan, dua mingguan, dan bulanan).

Penghitungan IHK di 90 kota menggunakan tahun dasar 2018=100. Secara umum penghitungan IHK dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Data harga suatu komoditas yang diperoleh dari hasil observasi bulan berjalan (P_{ni}) dibandingkan dengan data harga komoditas yang sama pada bulan sebelumnya ($P_{(n-1)i}$) untuk memperoleh relatif harga bulan berjalan.
- b. Selanjutnya, relatif harga bulan berjalan dikalikan dengan nilai konsumsi bulan sebelumnya untuk memperoleh nilai konsumsi bulan berjalan. Kemudian, hasilnya dibagi dengan nilai konsumsi tahun dasar dan dikalikan 100, untuk memperoleh indeks bulan bersangkutan.

Nilai konsumsi bulan sebelumnya ($P_{(n-1)i} \cdot Q_{0i}$), adalah hasil perkalian harga bulan sebelumnya dan kuantitas dari suatu komoditas hasil SBH 2018, sedangkan nilai konsumsi tahun dasar ($P_{0i} \cdot Q_{0i}$) adalah hasil SBH 2018. Keduanya telah tersedia dari hasil proses penghitungan sebelumnya dan digunakan untuk penghitungan indeks bulan berikutnya. Penghitungan tersebut secara umum dijabarkan sebagai formula Indeks *Laspeyres* yang dimodifikasi (*Modified Laspeyres*) seperti pada persamaan (1) berikut:

$$IHK_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} \cdot Q_{0i}}{\sum_{i=1}^k P_{0i} \cdot Q_{0i}} \times 100 \quad \dots (1)$$

dimana:

- IHK_n = Indeks Harga Konsumen pada periode ke-n
- P_{ni} = Harga jenis barang atau jasa i pada periode ke-n
- $P_{(n-1)i}$ = Harga jenis barang atau jasa i pada periode ke-(n-1)
- P_{0i} = Harga jenis barang atau jasa i pada periode dasar
- Q_{0i} = Kuantitas jenis barang atau jasa i pada periode dasar
- $P_{(n-1)i} \cdot Q_{0i}$ = Nilai Konsumsi jenis barang atau jasa i pada periode ke-(n-1)
- $P_{0i} \cdot Q_{0i}$ = Nilai Konsumsi jenis barang atau jasa i pada periode dasar
- k = Jumlah jenis barang yang tercakup dalam paket komoditas IHK

Indeks subkelompok diperoleh dengan cara membagi nilai konsumsi subkelompok yang bersangkutan pada bulan berjalan dengan nilai konsumsi subkelompok yang sama pada tahun dasar dikalikan 100. Nilai konsumsi subkelompok merupakan penjumlahan nilai konsumsi dari seluruh jenis barang dan jasa yang tercakup dalam subkelompok yang bersangkutan. Indeks kelompok diperoleh dengan cara membagi nilai konsumsi kelompok yang bersangkutan pada bulan berjalan dengan nilai konsumsi kelompok yang sama pada tahun dasar dikalikan 100. Nilai konsumsi kelompok merupakan penjumlahan nilai konsumsi dari seluruh jenis barang dan jasa yang tercakup dalam kelompok yang bersangkutan.

Indeks umum diperoleh dengan cara membagi nilai konsumsi umum suatu kota pada bulan berjalan dengan nilai konsumsi umum kota bersangkutan pada tahun dasar dikalikan 100. Nilai konsumsi umum merupakan penjumlahan nilai konsumsi dari seluruh jenis barang dan jasa yang terpilih pada kota yang bersangkutan. Persentase perubahan indeks atau laju inflasi/deflasi setiap bulan diperoleh dengan mengurangkan indeks (IHK subkelompok/kelompok/umum) suatu bulan dengan indeks (IHK subkelompok/kelompok/umum) bulan sebelumnya, kemudian hasilnya dibagi dengan indeks (IHKsub kelompok/kelompok/umum) bulan sebelumnya dan dikalikan 100.

Laju inflasi/deflasi tersebut juga dapat dihitung dari indeks (IHK subkelompok/kelompok/umum) suatu bulan dibagi dengan indeks (IHK sub kelompok/kelompok/umum) bulan sebelumnya, hasilnya dikurangi dengan 1, dan dikalikan dengan 100. Penghitungan tersebut dijabarkan melalui persamaan (2) dan (3) berikut:

$$\mathbf{Inf_n = \frac{IHK_n - IHK_{(n-1)}}{IHK_{(n-1)}} \times 100} \quad \dots (2)$$

atau

$$\mathbf{Inf_n = \left(\frac{IHK_n}{IHK_{(n-1)}} - 1 \right) \times 100} \quad \dots (3)$$

dimana:

Inf_n = Laju inflasi/deflasi pada periode ke-n

IHK_n = Indeks Harga Konsumen pada periode ke-n

$IHK_{(n-1)}$ = Indeks Harga Konsumen pada periode ke-(n-1)

Laju inflasi menurut tahun kalender dihitung berdasarkan metode *point to point*, yaitu dengan membagi indeks bulan berjalan tahun ke-(n) dengan indeks bulan Desember tahun ke-(n-1). Penghitungan tersebut dijabarkan melalui persamaan (4) berikut:

$$\text{Inf(Kalender)}_n = \frac{IHK_{ny} - IHK_{Des(y-1)}}{IHK_{Des(y-1)}} \times 100 \quad \dots (4)$$

dimana:

Inf(Kalender)_n = Inflasi tahun kalender bulan ke-n

IHK_{ny} = IHK bulan ke-n pada tahun y

$IHK_{Des(y-1)}$ = IHK Desember pada tahun (y-1)

Laju inflasi tahun ke tahun (YoY) juga dihitung berdasarkan metode *point to point* dengan dasar IHK bulan yang sama tahun ke (y-1). Penghitungan tersebut dijabarkan melalui persamaan (5) berikut:

$$\text{Inf(YoY)}_n = \frac{IHK_{ny} - IHK_{n(y-1)}}{IHK_{n(y-1)}} \times 100 \quad \dots (5)$$

dimana:

Inf(YoY)_n = Inflasi tahun ke tahun bulan ke-n

IHK_{ny} = IHK bulan ke-n pada tahun y

$IHK_{n(y-1)}$ = IHK bulan ke-n pada tahun (y-1)

Besarnya nilai perubahan IHK (inflasi/deflasi) yang terjadi setiap periode merupakan gabungan sumbangan atau andil dari jenis barang/jasa yang mengalami fluktuasi harga pada periode yang bersangkutan. Oleh karena itu, setiap komoditas yang mengalami fluktuasi harga tersebut dapat diketahui besarnya sumbangan/andil terhadap inflasi atau deflasi yang terjadi di suatu kota atau secara nasional. Rumus umum untuk menghitung besarnya andil inflasi dijabarkan menggunakan persamaan (6) berikut:

$$A_{ni} = \frac{[\%NK]_{(n-1)i} \times \Delta RH_{ni}}{100} \dots (6)$$

dimana:

- A_{ni} = Sumbangan/andil inflasi/deflasi jenis barang i, periode ke-n
 $[NK]_{(n-1)i}$ = Persentase NK jenis barang i terhadap total, periode ke-(n-1)
 ΔRH_{ni} = Persentase perubahan harga jenis barang I periode ke-n

2.6 KONSEP DAN DEFINISI

Dalam pengumpulan data harga konsumen ada beberapa konsep dan definisi yang digunakan, agar tidak terjadi persepsi yang beragam.

- a. **Harga** adalah sejumlah uang yang dibayarkan konsumen untuk membeli barang dan jasa yang mereka beli.
- b. **Harga Konsumen** adalah harga transaksi yang terjadi antara penjual dan pembeli secara eceran dengan pembayaran tunai.
- c. **Satuan** atau **ukuran** jumlah suatu barang dan jasa dalam pencatatan data harga konsumen yang dipakai adalah satuan terkecil dan standar untuk seluruh Indonesia. Contoh: kg, ons, meter, lembar, helai, dan sebagainya.
- d. **Jenis Barang dan Jasa** yang dimaksud adalah komoditas yang tercakup dalam paket komoditas kebutuhan rumah tangga yang termasuk di dalam Diagram Timbang Indeks Harga Konsumen hasil SBH2018.
- e. **Kualitas/Merek** merupakan spesifikasi barang. Satu macam barang dan jasa umumnya mempunyai lebih dari satu kualitas/merek.
- f. **Pedagang Eceran** adalah pihak atau seseorang yang menjual barang dan jasa kepada pembeli untuk dikonsumsi sendiri, bukan untuk diperdagangkan kembali.
- g. **Relatif Harga** adalah perbandingan harga suatu komoditas pada suatu periode waktu tertentu terhadap harga pada periode waktu sebelumnya.
- h. **Nilai Konsumsi** adalah jumlah nilai yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk memperoleh suatu komoditas untuk dikonsumsi.
- i. **Diagram Timbang** adalah diagram yang menunjukkan persentase nilai konsumsi tiap jenis barang atau jasa terhadap total rata-rata pengeluaran rumah tangga.

j. **Relatif Harga** adalah terdiri dari RH kualitas dan RH komoditas. RH kualitas adalah rasio perbandingan harga suatu komoditas pada suatu periode waktu tertentu terhadap harga pada waktu sebelumnya. Sedangkan RH komoditas merupakan rata-rata RH kualitas.

k. **Nilai Konsumsi** adalah jumlah nilai yang dikeluarkan oleh rumahtangga untuk memperoleh suatu komoditas untuk dikonsumsi. Nilai konsumsi suatu komoditas merupakan perkalian harga komoditas dengan kuantitas (banyaknya) yang dikonsumsi.

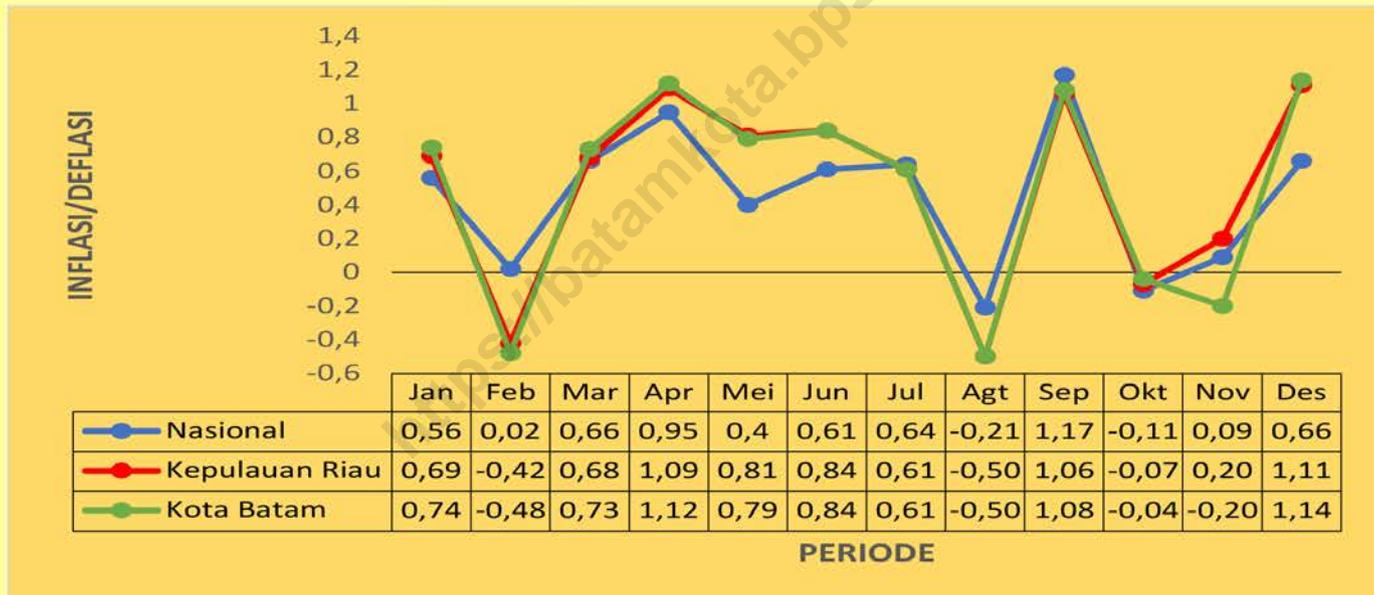
<https://batamkota.bps.go.id>

BAB 3

PEMBAHASAN



PERKEMBANGAN INFLASI NASIONAL, KEPULAUAN RIAU, DAN KOTA BATAM 2022 (m-t-m)

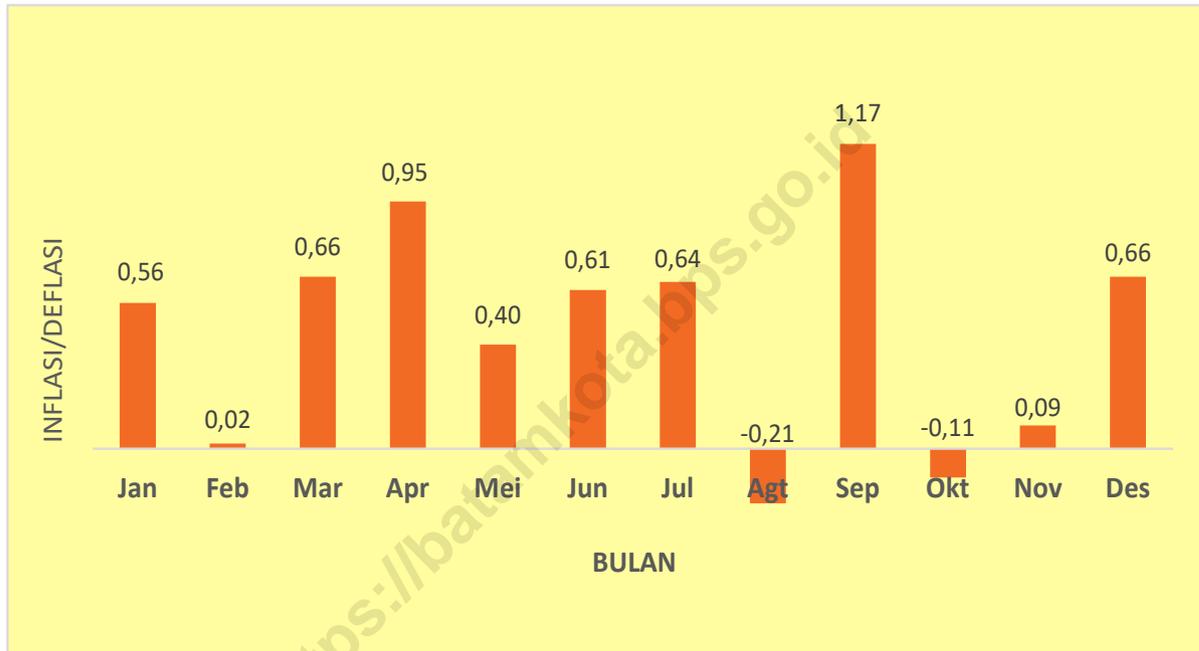


SEPULUH (10) KOMODITAS PENYUMBANG INFLASI DAN DEFLASI KUMULATIF TERBESAR DI KOTA BATAM, JANUARI-DESEMBER 2022



BAB III PEMBAHASAN

3.1 PERKEMBANGAN INFLASI NASIONAL 2022

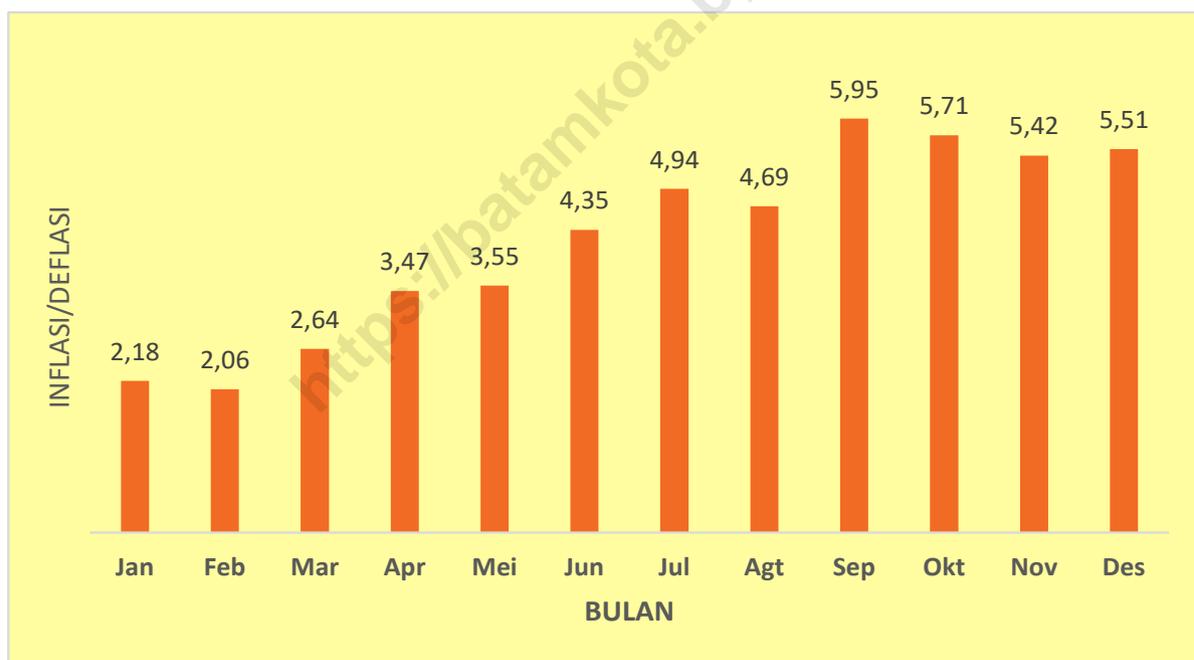


Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Gambar 3.1.1 Perkembangan Inflasi/Deflasi Nasional Tahun 2022 (m-t-m)

Dalam kurun waktu 12 bulan selama tahun 2022, laju inflasi bulanan mengalami fluktuasi dengan pola yang hampir sama seperti tahun-tahun sebelumnya. Tentu saja hal ini di luar faktor penyesuaian harga yang ditetapkan pemerintah untuk beberapa komoditas. Fluktuasi laju inflasi sangat dipengaruhi faktor musiman, yakni hari raya keagamaan seperti Natal dan Tahun Baru, Idul Fitri dan Idul Adha, serta imlek dan sembahyang kubur. Selain itu, masa liburan sekolah dan tahun ajaran baru sekolah juga cukup berpengaruh terhadap perkembangan harga beberapa komoditas barang dan jasa. Laju inflasi Nasional tertinggi tahun 2022 terjadi pada bulan September sebesar 1,17 persen, bulan April sebesar 0,95 dan bulan Desember sebesar 0,66 persen. Pada bulan September terjadi inflasi tertinggi sebagai imbas kebijakan

pemerintah yang menaikkan harga BBM sampai 30%. Kenaikan BBM ini tentunya menyebabkan naiknya komoditas barang/jasa lainnya. Pada bulan April terjadi inflasi tertinggi kedua dikarenakan terjadinya kenaikan harga avtur yang menyebabkan kenaikan harga tarif angkutan udara serta tingkat konsumsi masyarakat yang cukup tinggi pada Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1440 H yang diikuti peningkatan harga berbagai komoditas barang dan jasa yang banyak dikonsumsi seperti minyak goreng, daging ayam ras, ikan segar, telur ayam ras serta daging sapi. Begitupun pada bulan Desember terjadi inflasi tertinggi ketiganya sebagai imbas Libur sekolah, Natal dan Tahun Baru 2023 yang menyebabkan naiknya kenaikan harga komoditas pangan dan transportasi.



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Gambar 3.1.2 Perkembangan Inflasi/Deflasi Nasional Tahun 2022 (y-o-y)

835 komoditas paket komoditas inflasi Nasional memperlihatkan pergerakan harga yang berbeda-beda setiap bulannya. Inflasi Januari sampai Desember ditahun 2022 sebesar 5,51 persen. Pergerakan ini merupakan gambaran secara menyeluruh dari 90 kota IHK pada setiap bulan pantauan. Dua puluh komoditas yang menjadi

penyumbang utama inflasi selama tahun 2022 di 90 kota IHK yaitu komoditas bensin, bahan bakar rumah tangga, tarif angkutan udara, beras, rokok kretek filter, telur ayam ras, kontrak rumah, tarif angkutan dalam kota, bawang merah, tarif air minum pam, sewa rumah, mobil, sabun detergen bubuk/cair, uang kuliah akademi/PT, rokok putih, tomat, nasi dengan lauk, tahu mentah, kue kering berminyak, dan tempe.

Tabel 3.1.1 Andil Beberapa Komoditas Dominan Terhadap Inflasi Nasional, 2022

No (1)	Komoditas (2)	Andil (%) (3)	No (4)	Komoditas (5)	Andil (%) (6)
1	Bensin	1,15	11	Sewa Rumah	0,09
2	Bahan Bakar Rumah Tangga	0,30	12	Mobil	0,08
3	Angkutan Udara	0,26	13	Sabun Detergen Bubuk/Cair	0,06
4	Beras	0,19	14	Akademi/Perguruan Tinggi	0,06
5	Rokok Kretek Filter	0,16	15	Rokok Putih	0,06
6	Telur Ayam Ras	0,13	16	Tomat	0,05
7	Kontrak Rumah	0,12	17	Nasi dengan Lauk	0,05
8	Angkutan Dalam Kota	0,10	18	Tahu Mentah	0,05
9	Bawang Merah	0,09	19	Kue Kering Berminyak	0,05
10	Tarif Air Minum Pam	0,09	20	Tempe	0,05

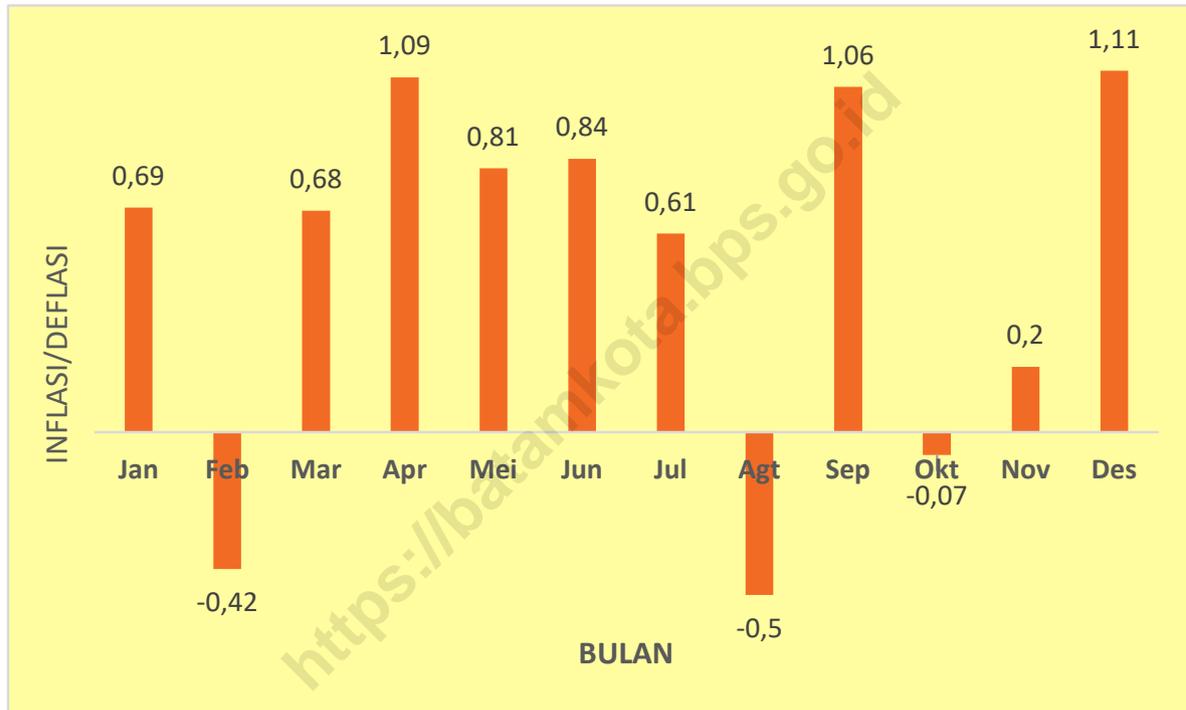
Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Adanya penyesuaian harga BBM bersubsidi pada bulan September, menyebabkan kenaikan harga Paltalite 30,72 %, solar naik 32,04%, dan Pertamina naik 16%. Penyesuaian ini menyebabkan bensin menjadi komoditas penyumbang inflasi tertinggi sebesar 1,15 persen. Kenaikan harga avtur pada bulan April juga menyebabkan kenaikan harga tarif angkutan udara menjadi penyumbang inflasi tertinggi ketiga sebesar 0,26 persen.

3.2 PERKEMBANGAN INFLASI PROVINSI KEPULAUAN RIAU 2022

Inflasi Provinsi Kepulauan Riau tahun 2022 berkisar antara -0,07 persen sampai dengan 1,11 persen. Pergerakan angka inflasi tersebut menunjukkan inflasi masih terkendali. Inflasi tertinggi pada Desember 2022 lebih merupakan dampak dari

kenaikan angkutan udara dan sayuran hijau. Bertepatan dengan musim liburan yang panjang membuat harga angkutan udara ikut melonjak karna banyak permintaan tiket pesawat untuk berliburan. Sedangkan inflasi terendah terjadi di bulan Agustus sebesar -0,50 persen yang di sebabkan oleh penurunan harga cabai merah dan minyak goreng.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kepulauan Riau (diolah)

Gambar 3.2.1 Perkembangan Inflasi/Deflasi Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022 (m-t-m)

Pada Januari 2022, perkembangan IHK Provinsi Kepulauan Riau (Kota Batam dan Kota Tanjungpinang) menunjukkan inflasi sebesar 0,69 persen. Inflasi ini disebabkan oleh naiknya indeks lima kelompok, yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau naik sebesar 1,58 persen; kelompok pakaian dan alas kaki naik sebesar 0,59 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga naik sebesar 0,20 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga naik sebesar 1,03 persen; kelompok kesehatan

naik sebesar 0,12 persen; kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan naik sebesar 0,35 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya naik sebesar 0,03 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran naik sebesar 1,65 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya naik sebesar 0,74 persen. Kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi, yaitu kelompok transportasi turun sebesar 0,81 persen.

Pada Februari 2022, Provinsi Kepulauan Riau mengalami deflasi sebesar 0,42 persen. Deflasi ini disebabkan oleh turunnya indeks empat kelompok yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau turun sebesar 1,57 persen; kelompok kesehatan turun sebesar 0,04 persen; kelompok transportasi turun sebesar 0,23 persen; serta kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan turun sebesar 0,63 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan, diantaranya: kelompok pakaian dan alas kaki naik sebesar 0,07 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga naik sebesar 0,09 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga naik sebesar 1,22 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya naik sebesar 0,10 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran naik sebesar 0,02 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya naik sebesar 0,59 persen.

Pada Maret 2022, Provinsi Kepulauan Riau mengalami inflasi sebesar 0,68 persen. Inflasi ini disebabkan oleh naiknya indeks delapan kelompok yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau naiknya sebesar 1,12 persen; kelompok pakaian dan alas kaki naik sebesar 0,41 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga naik sebesar 0,22 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga naik sebesar 0,84 persen; kelompok kesehatan naik sebesar 0,10 persen; kelompok transportasi naik sebesar 1,02 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran naik sebesar 0,11 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya naik sebesar 1,75 persen.

Pada April 2022, Provinsi Kepulauan Riau mengalami inflasi sebesar 1,09 persen. Inflasi ini disebabkan oleh naiknya indeks delapan kelompok, yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau naiknya sebesar 2,36 persen; kelompok pakaian

dan alas kaki naik sebesar 0,17 persen; pemeliharaan rutin rumah tangga naik sebesar 0,33 persen; kelompok transportasi naik sebesar 1,66 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya naik sebesar 0,17 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran naik sebesar 1,13 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya naik sebesar 0,47 persen. Sedangkan kelompok kesehatan mengalami penurunan sebesar 0,17 persen.

Pada Mei 2022, Provinsi Kepulauan Riau mengalami inflasi sebesar 0,81 persen. Inflasi ini disebabkan oleh naiknya indeks sembilan kelompok yaitu kelompok pakaian dan alas kaki naik sebesar 0,13 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga naik sebesar 0,02 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga naik sebesar 0,35 persen; kelompok kesehatan naik sebesar 0,01 persen; kelompok transportasi naik sebesar 1,53 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya naik sebesar 1,49 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran naik sebesar 0,25 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya naik sebesar 0,35 persen.

Pada Juni 2022, Provinsi Kepulauan Riau mengalami inflasi sebesar 0,84 persen. Inflasi yang terjadi di bulan Juni 2022 ini disebabkan oleh naiknya indeks delapan kelompok yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau naik sebesar 2,18 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga naik sebesar 0,05 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga naik sebesar 0,48 persen; kelompok transportasi naik sebesar 0,93 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan naik sebesar 0,10 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya naik sebesar 0,08 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran naik sebesar 0,23 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya naik sebesar 0,10 persen. Sedangkan kelompok pakaian dan alas kaki mengalami penurunan sebesar 0,01 persen.

Pada Juli 2022, Provinsi Kepulauan Riau mengalami inflasi sebesar 0,61 persen. Inflasi yang terjadi di bulan Juli 2022 ini disebabkan oleh naiknya indeks enam kelompok yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau naik sebesar

0,53 persen; kelompok pakaian dan alas kaki naik sebesar 0,17 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga naik sebesar 0,19 persen; kelompok kesehatan naik sebesar 0,06 persen; kelompok transportasi naik sebesar 3,62 persen; serta kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya naik sebesar 0,04 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami penurunan yaitu: kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga turun sebesar 0,05 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan turun sebesar 0,37 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya turun sebesar 0,03 persen.

Pada Agustus 2022, Provinsi Kepulauan Riau mengalami deflasi sebesar 0,50 persen. Dilihat dari kelompoknya, deflasi yang terjadi di bulan Agustus 2022 ini disebabkan oleh turunnya indeks tiga kelompok yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau turun sebesar 2,04 persen; kelompok pakaian dan alas kaki turun sebesar 0,40 persen; dan kelompok transportasi turun sebesar 0,40 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami kenaikan yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga naik sebesar 0,28 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga naik sebesar 0,16 persen; kelompok kesehatan naik sebesar 0,05 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan naik sebesar 0,12 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya naik sebesar 0,23 persen; kelompok pendidikan naik sebesar 1,29 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran naik sebesar 0,17 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya naik sebesar 0,47 persen.

Pada September 2022, Provinsi Kepulauan Riau mengalami inflasi sebesar 1,06 persen. Inflasi yang terjadi di bulan September 2022 ini disebabkan oleh naiknya indeks delapan kelompok yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau naik sebesar 0,28 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga naik sebesar 0,10 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga naik sebesar 0,32 persen; kelompok kesehatan naik sebesar 0,02 persen; kelompok transportasi naik sebesar 6,98 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan naik sebesar 0,13 persen; kelompok pendidikan naik

sebesar 1,46 persen; serta kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran naik sebesar 0,10 persen. Sedangkan kelompok pakaian dan alas kaki mengalami penurunan sebesar 0,26 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya turun sebesar 0,34 persen.

Pada Oktober 2022, Provinsi Kepulauan Riau mengalami deflasi sebesar 0,07 persen. Dilihat dari kelompoknya, deflasi yang terjadi di bulan Oktober 2022 ini disebabkan oleh turunnya indeks tiga kelompok yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau turun sebesar 1,23 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga turun sebesar 0,05 persen; serta kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya turun sebesar 0,01 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami kenaikan yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki naik sebesar 0,13 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga naik sebesar 0,62 persen; kelompok kesehatan naik sebesar 0,05 persen; kelompok transportasi naik sebesar 1,31 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya naik sebesar 0,22 persen.

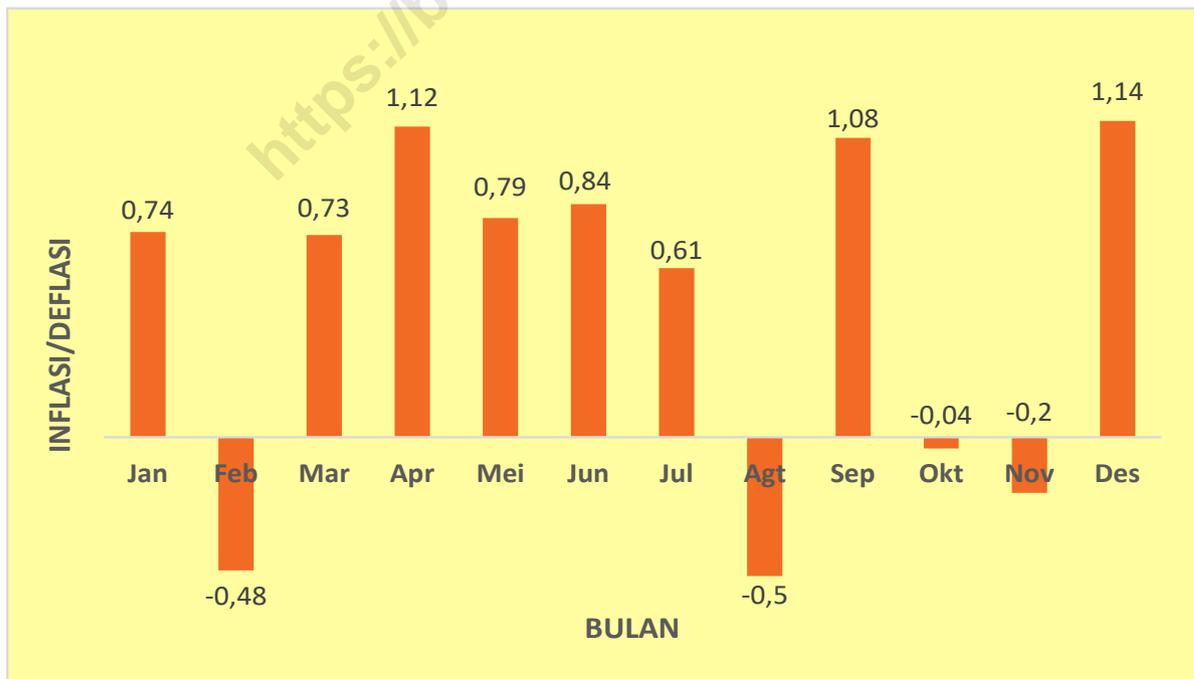
Pada November 2022, Provinsi Kepulauan Riau mengalami deflasi sebesar 0,20 persen. Dilihat dari kelompoknya, deflasi yang terjadi di bulan November 2022 ini disebabkan oleh turunnya indeks dua kelompok yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau turun sebesar 0,63 persen; dan kelompok transportasi turun sebesar 0,87 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami kenaikan yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki naik sebesar 0,53 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga naik sebesar 0,21 persen; kelompok kesehatan naik sebesar 0,09 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya naik sebesar 0,05 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran naik sebesar 0,10 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya naik sebesar 0,76 persen.

Pada Desember 2022, Provinsi Kepulauan Riau mengalami inflasi sebesar 1,11 persen. Dilihat dari kelompoknya, inflasi yang terjadi di bulan Desember 2022 ini disebabkan oleh naiknya indeks enam kelompok yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau naik sebesar 2,95 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga naik sebesar 0,02 persen; kelompok kesehatan naik sebesar

0,04 persen; kelompok transportasi naik sebesar 1,25 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya naik sebesar 0,02 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya naik sebesar 1,07 persen. Sedangkan kelompok pakaian dan alas kaki mengalami penurunan sebesar 0,10 persen.

3.3 PERKEMBANGAN INFLASI KOTA BATAM 2022

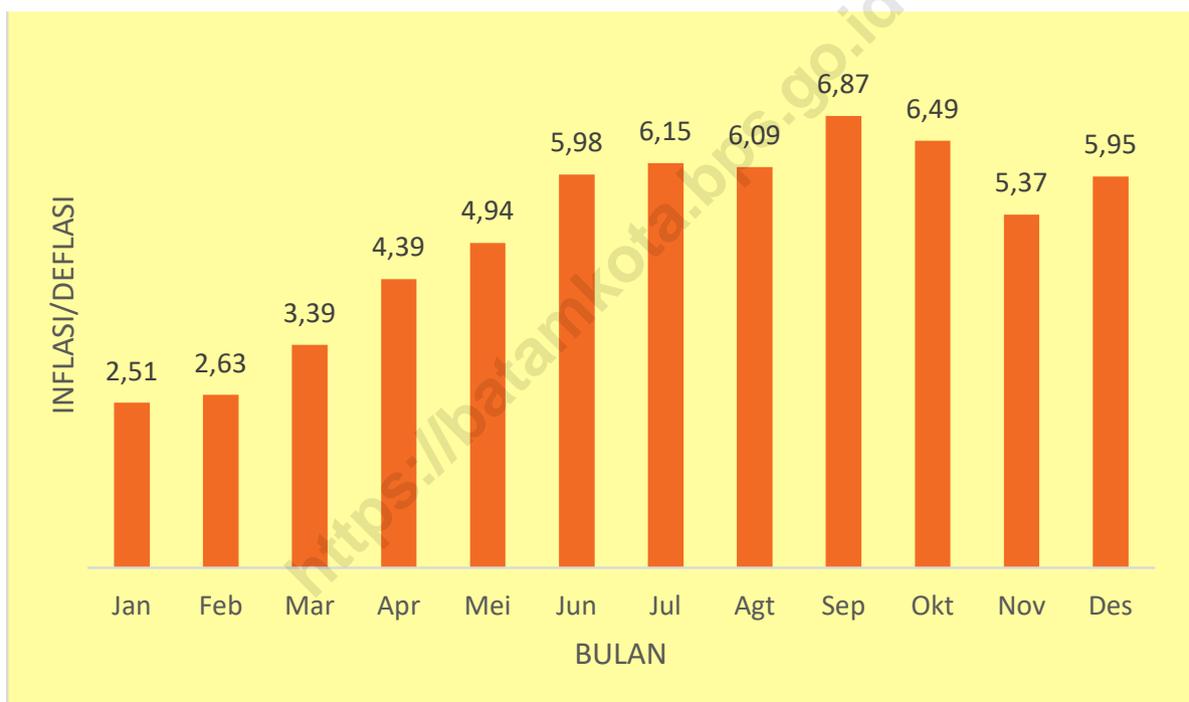
Inflasi Kota Batam tahun 2022 berkisar antara -0,48 persen sampai dengan 1,14 persen. Pergerakan angka inflasi tersebut menunjukkan bahwa inflasi masih terkendali. Inflasi tertinggi pada Desember 2022 sebesar 1,14 persen merupakan dampak dari kenaikan tarif angkutan udara, bayam, dan telur ayam ras. Musim liburan yang panjang membuat harga angkutan udara ikut melonjak karena banyaknya permintaan tiket pesawat untuk berliburan. Sedangkan inflasi terendah terjadi di bulan Februari sebesar -0,48 persen yang disebabkan oleh penurunan harga minyak goreng dan telur ayam ras.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam (diolah)

Gambar 3.3.1 Perkembangan Inflasi/Deflasi Kota Batam Tahun 2022 (m-t-m)

Pada bulan Desember 2022 terjadi inflasi sebesar 1,14 persen, lebih tinggi jika dibandingkan Desember 2021 yang mengalami inflasi sebesar 0,58 persen. Tingkat inflasi tahun ke tahun (Desember 2022 terhadap Desember 2021) sebesar 5,95 persen, lebih rendah dibandingkan dengan inflasi tahun ke tahun Desember 2022 terhadap Desember 2021 sebesar 2,45 persen.



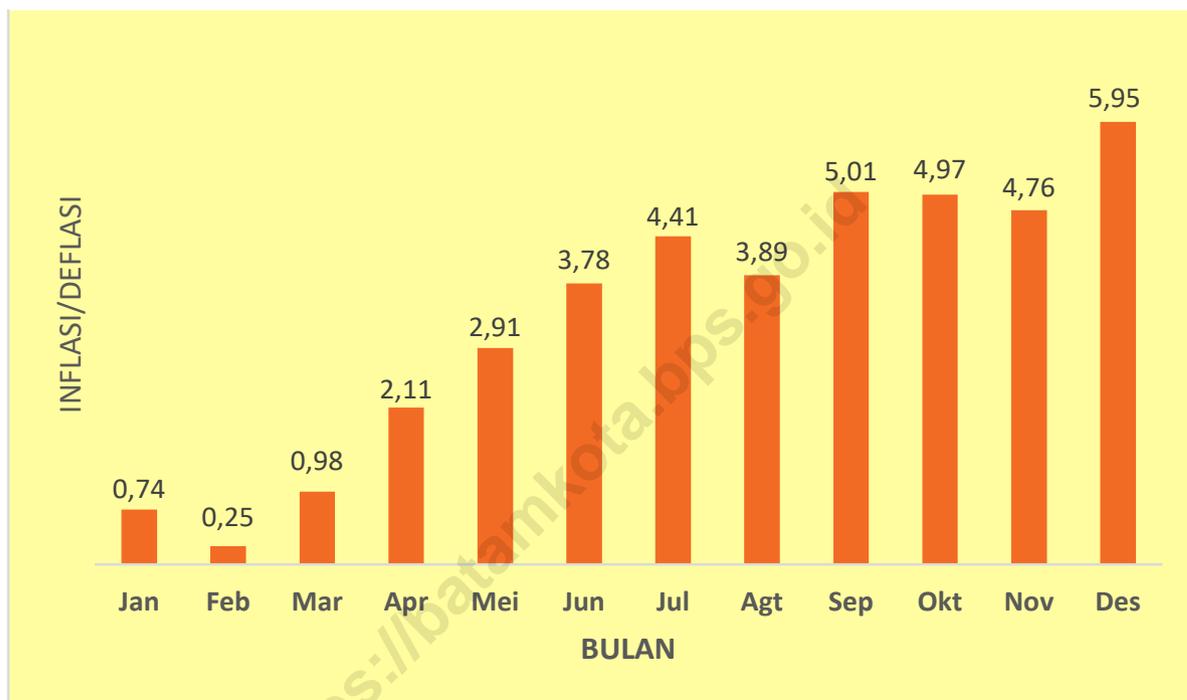
Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam (diolah)

Gambar 3.3.2 Perkembangan Inflasi/Deflasi Kota Batam Tahun 2022 (y-o-y)

Pada bulan September terjadi inflasi tahun ke tahun paling tinggi selama tahun 2022, yaitu sebesar 6,87 persen, lebih tinggi jika dibandingkan dengan inflasi tahun ke tahun September 2021 yang sebesar 2,17 persen. Sedangkan inflasi tahun ke tahun paling rendah pada tahun 2022 terjadi pada bulan Januari yaitu sebesar 2,51 persen, lebih tinggi jika dibandingkan dengan inflasi tahun ke tahun Januari 2021 yang sebesar 1,65 persen.

Inflasi tahun kalender tertinggi terjadi pada bulan Desember, yaitu sebesar 5,95 persen, lebih rendah jika dibandingkan dengan inflasi kalender Desember 2021, yaitu

sebesar 2,45 persen. Sedangkan inflasi tahun kalender terendah terjadi pada bulan Februari 2022, yaitu sebesar 0,25 persen, lebih tinggi jika dibandingkan dengan inflasi kalender Februari 2021 yang sebesar 0,08 persen.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam (diolah)

Gambar 3.3.3 Perkembangan Inflasi/Deflasi Kota Batam Tahun 2022 (Tahun Kalender)

Perkembangan Inflasi Kota Batam Bulan Januari 2022

Pada Januari 2022, IHK Kota Batam menunjukkan inflasi sebesar 0,68 persen. Kota Tanjungpinang (salah satu dari dua kota IHK di Provinsi Kepulauan Riau) juga mengalami inflasi sebesar 0,38 persen sehingga inflasi gabungan 2 kota IHK di Provinsi Kepulauan Riau sebesar 0,69 persen. Pada bulan Januari terdapat catatan peristiwa di dalam negeri yaitu terjadi kelangkaan minyak goreng dikarenakan kenaikan harga minyak goreng sehingga dilakukan penetapan kebijakan Satu Harga Minyak Goreng.

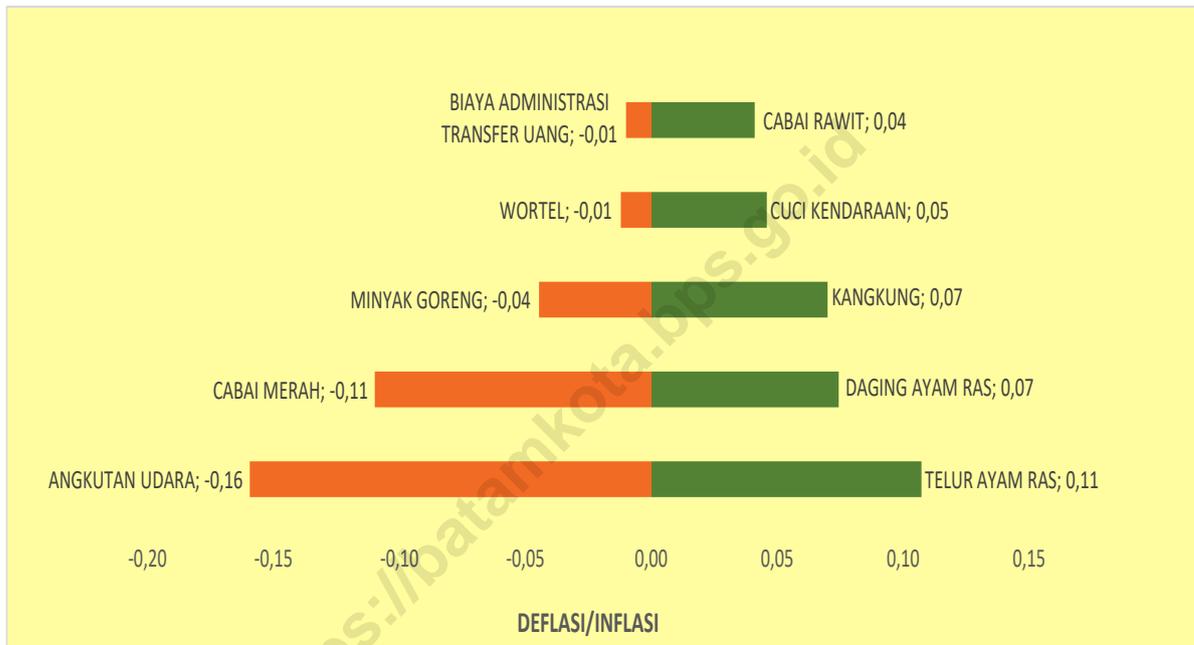
Tabel 3.3.1 IHK, Inflasi, dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran [2018=100], Januari 2022

No	Kelompok Pengeluaran	IHK Januari	Inflasi Januari	Inflasi Tahun Kalender	Inflasi Tahun ke Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Umum	108,02	0,74	0,74	2,51
1	Makanan, Minuman, dan tembakau	116,47	0,50	1,69	3,76
2	Pakaian dan Alas Kaki	106,26	0,03	0,63	2,53
3	Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	101,15	0,03	0,16	0,59
4	Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	105,42	0,05	1,05	2,34
5	Kesehatan	102,72	0,00	-0,10	2,21
6	Transportasi	100,78	-0,10	-0,86	2,73
7	Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	99,83	0,02	0,41	0,35
8	Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	105,46	0,00	0,00	1,41
9	Pendidikan	113,98	0,00	0,00	1,72
10	Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran	108,71	0,15	1,95	5,46
11	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	113,88	0,05	0,73	1,47

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam (diolah)

Dari 370 komoditas yang menyusun inflasi Kota Batam, 138 komoditas mengalami kenaikan harga dan 40 komoditas mengalami penurunan harga. Dilihat dari kelompoknya, inflasi yang terjadi di bulan Januari 2022 ini disebabkan oleh naiknya indeks tujuh kelompok yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau naik sebesar 0,50 persen; kelompok pakaian dan alas kaki naik sebesar 0,03 persen; kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga naik sebesar 0,03 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga naik sebesar 0,05 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan naik sebesar 0,02 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran naik sebesar 0,15 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya naik sebesar 0,05 persen. Sebaliknya, satu kelompok mengalami penurunan yaitu kelompok transportasi turun sebesar 0,10 persen. Sedangkan tiga kelompok lainnya

tidak mengalami perubahan indeks harga. IHK Kota Batam pada Januari 2022 mengalami kenaikan dari 107,23 pada bulan Desember 2021 menjadi 108,02 pada bulan Januari 2022. Sementara itu, laju inflasi *year on year* (Januari 2022 dibanding dengan Januari 2021) tercatat sebesar 2,51 persen.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam (diolah)

Gambar 3.3.4 Andil Komoditas yang Mendorong Inflasi/Deflasi di Batam, Januari 2022

Komoditas penyumbang inflasi terbesar pada Januari 2022 di Kota Batam adalah telur ayam ras dengan andil 0,11 persen, daging ayam ras dengan andil 0,07 persen, kangkung dengan andil 0,07 persen. Sedangkan komoditas penyumbang deflasi terbesar pada Januari 2022 di Kota Batam adalah angkutan udara dengan andil 0,16 persen, cabai merah dengan andil 0,04 persen dan minyak goreng dengan andil 0,04 persen.

Perkembangan Inflasi Kota Batam Bulan Februari 2022

Pada Februari 2022, IHK Kota Batam menunjukkan deflasi sebesar 0,48 persen. Deflasi terjadi karena penurunan IHK dari 108,02 di bulan Januari 2022 menjadi

107,50 di bulan Februari 2022. Inflasi tahun kalender (Januari s.d Februari 2022) sebesar 0,25 persen. Inflasi tahun ke tahun (Februari 2022 terhadap Februari 2021) sebesar 2,63 persen. Pada bulan Februari Kota Tanjungpinang juga mengalami deflasi sebesar 0,08 persen sehingga deflasi gabungan 2 kota IHK di Provinsi Kepulauan Riau sebesar 0,42 persen.

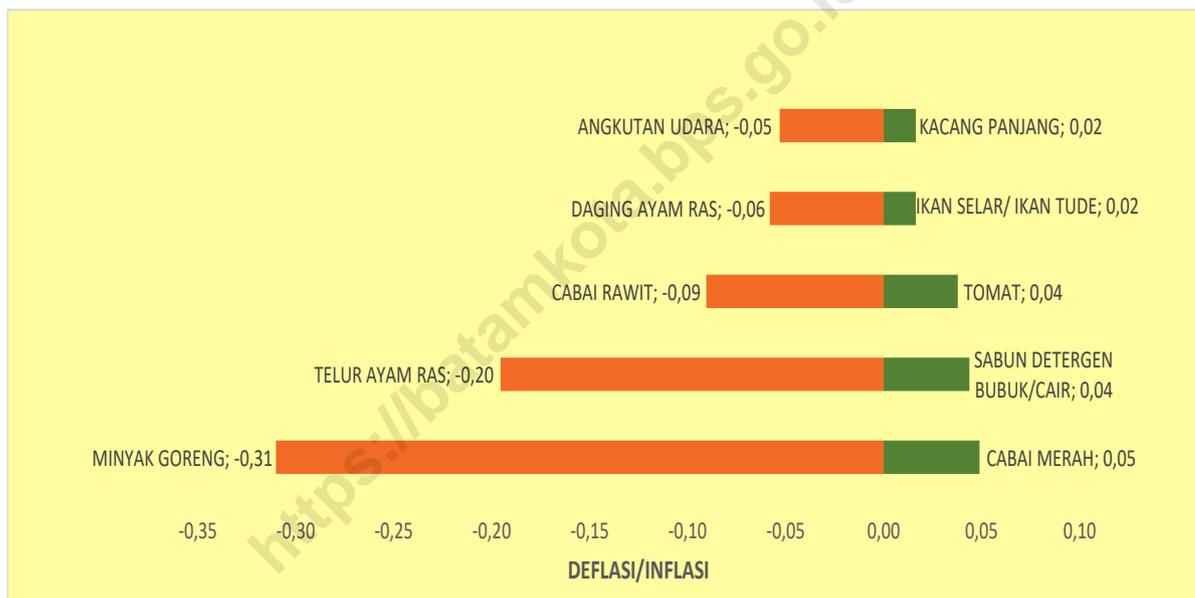
Tabel 3.3.2 IHK, Inflasi, dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran [2018=100], Februari 2022

No	Kelompok Pengeluaran	IHK Februari	Inflasi Februari	Inflasi Tahun Kalender	Inflasi Tahun ke Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Umum	107,50	-0,48	0,25	2,63
1	Makanan, Minuman, dan tembakau	114,50	-1,69	-0,03	4,04
2	Pakaian dan Alas Kaki	106,33	0,07	0,70	2,68
3	Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	101,23	0,08	0,24	0,67
4	Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	106,66	1,18	2,24	3,57
5	Kesehatan	102,66	-0,06	-0,16	0,65
6	Transportasi	100,45	-0,33	-1,18	2,17
7	Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	99,10	-0,73	-0,32	-0,38
8	Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	105,56	0,09	0,09	1,02
9	Pendidikan	113,98	0,00	0,00	1,72
10	Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran	108,71	0,00	1,95	5,46
11	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	114,43	0,48	1,21	3,19

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam (diolah)

Dari 370 komoditas yang menyusun inflasi Kota Batam, 89 komoditas mengalami kenaikan harga dan 44 komoditas mengalami penurunan harga. Dilihat dari kelompoknya, deflasi yang terjadi di bulan Februari 2022 ini disebabkan oleh turunnya indeks empat kelompok, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau turun sebesar 1,69 persen; kelompok kesehatan turun sebesar 0,06 persen; kelompok transportasi turun sebesar 0,33 persen; serta kelompok informasi, komunikasi, dan

jasa keuangan turun sebesar 0,73 persen. Sebaliknya lima kelompok mengalami kenaikan yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki naik sebesar 0,07 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga naik sebesar 0,08 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga naik sebesar 1,18 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya naik sebesar 0,09 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya naik sebesar 0,48 persen. Sedangkan dua kelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks harga.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam (diolah)

Gambar 3.3.5 Andil Komoditas yang Mendorong Inflasi/Deflasi di Batam, Februari 2022

Komoditas penyumbang deflasi terbesar pada Februari 2022 di Kota Batam adalah minyak goreng dengan andil 0,31 persen, telur ayam ras dengan andil 0,20 persen, dan cabai rawit dengan andil 0,09 persen. Sedangkan komoditas penyumbang inflasi terbesar pada Februari 2022 di Kota Batam adalah cabai merah dengan andil 0,05 persen, sabun detergen bubuk/cair dengan andil 0,04 persen, dan tomat dengan andil 0,04 persen.

Perkembangan Inflasi Kota Batam Bulan Maret 2022

Pada Maret 2022, IHK Kota Batam menunjukkan inflasi sebesar 0,73 persen. Inflasi terjadi karena kenaikan IHK dari 107,50 di bulan Februari 2022 menjadi 108,28 di bulan Maret 2022. Inflasi tahun kalender (Januari s.d Maret 2022) sebesar 0,98 persen. Inflasi tahun ke tahun (Maret 2022 terhadap Maret 2021) sebesar 3,39 persen. Kota Tanjungpinang juga mengalami inflasi sebesar 0,36 persen sehingga deflasi gabungan 2 kota IHK di Provinsi Kepulauan Riau sebesar 0,68 persen.

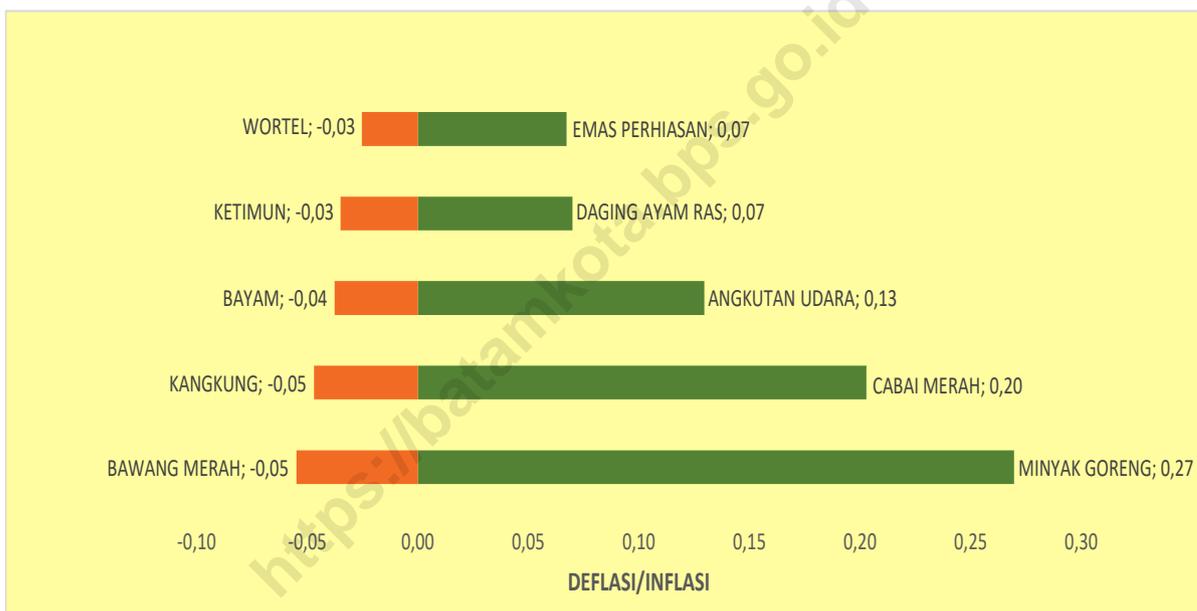
Tabel 3.3.3 IHK, Inflasi, dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran [2018=100], Maret 2022

No	Kelompok Pengeluaran	IHK Maret	Inflasi Maret	Inflasi Tahun Kalender	Inflasi Tahun ke Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Umum	108,28	0,73	0,98	3,39
1	Makanan, Minuman, dan tembakau	115,90	1,22	1,20	5,41
2	Pakaian dan Alas Kaki	106,85	0,49	1,19	3,16
3	Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	101,39	0,16	0,40	0,83
4	Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	107,57	0,85	3,12	4,68
5	Kesehatan	102,69	0,03	-0,13	0,55
6	Transportasi	101,67	1,21	0,02	3,58
7	Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	99,10	0,00	-0,32	-0,38
8	Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	105,56	0,00	0,09	1,02
9	Pendidikan	113,98	0,00	0,00	1,72
10	Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran	108,71	0,00	1,95	4,28
11	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	116,50	1,81	3,04	5,90

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam (diolah)

Dari 370 komoditas yang menyusun inflasi Kota Batam, 101 komoditas mengalami kenaikan harga dan 50 komoditas mengalami penurunan harga. Dilihat dari kelompoknya, inflasi yang terjadi di bulan Maret 2022 ini disebabkan oleh naiknya indeks tujuh kelompok yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau

naik sebesar 1,22 persen; kelompok pakaian dan alas kaki naik sebesar 0,49 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga 0,16; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga naik sebesar 0,85 persen; kelompok kesehatan naik sebesar 0,03 persen; kelompok transportasi naik sebesar 1,21 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya naik sebesar 1,81 persen. Sedangkan empat kelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks harga.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam (diolah)

Gambar 3.3.6 Andil Komoditas yang Mendorong Inflasi/Deflasi di Batam, Maret 2022

Komoditas penyumbang inflasi terbesar pada Maret 2022 di Kota Batam adalah minyak goreng dengan andil 0,27 persen, cabai merah dengan andil 0,20 persen, dan angkutan udara dengan andil 0,13 persen. Sedangkan komoditas penyumbang deflasi terbesar pada Maret 2022 di Kota Batam adalah bawang merah dengan andil 0,05 persen, kangkung dengan andil 0,05 persen, dan bayam dengan andil 0,04 persen.

Perkembangan Inflasi Kota Batam Bulan April 2022

Pada April 2022, IHK Kota Batam menunjukkan inflasi sebesar 1,12 persen. Inflasi terjadi karena kenaikan IHK dari 108,28 di bulan Maret 2022 menjadi 109,49 di bulan April 2022. Inflasi tahun kalender (Januari s.d April 2022) sebesar 2,11 persen. Inflasi tahun ke tahun (April 2022 terhadap April 2021) sebesar 4,39 persen. Kota Tanjungpinang mengalami inflasi sebesar 0,84 persen sehingga inflasi gabungan 2 kota IHK di Provinsi Kepulauan Riau sebesar 1,09 persen. Pada bulan April terdapat catatan peristiwa di dalam negeri yaitu terjadi kenaikan harga avtur yang menyebabkan terjadinya kenaikan harga angkutan udara.

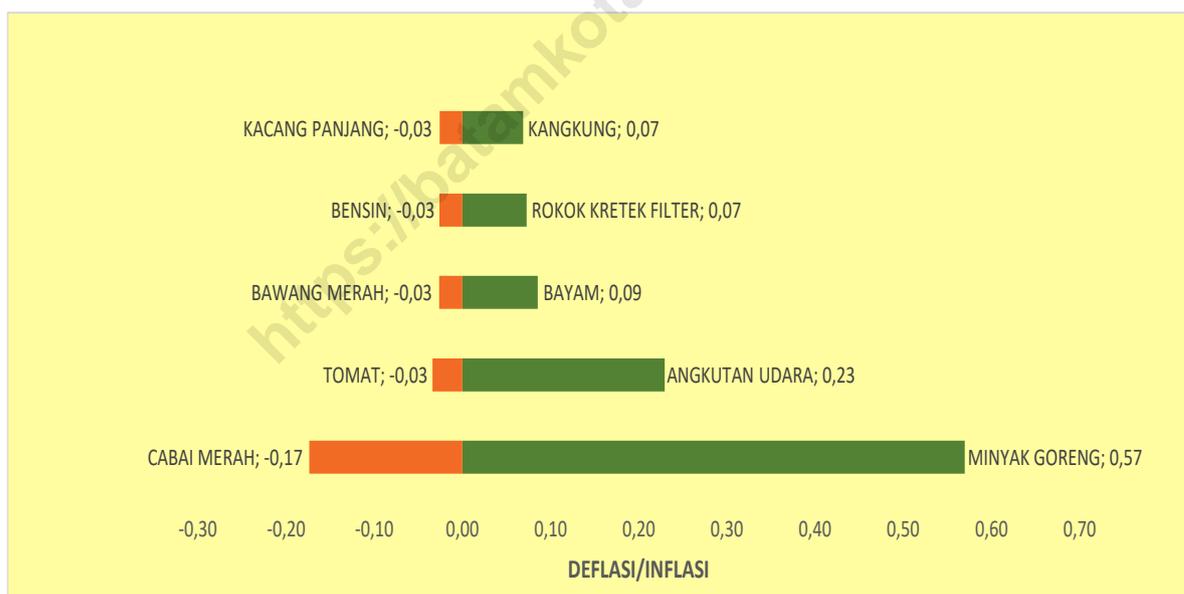
Tabel 3.3.4 IHK, Inflasi, dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran [2018=100], April 2022

No	Kelompok Pengeluaran	IHK April	Inflasi April	Inflasi Tahun Kalender	Inflasi Tahun ke Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Umum	109,49	1,12	2,11	4,39
1	Makanan, Minuman, dan tembakau	118,72	2,43	3,66	8,07
2	Pakaian dan Alas Kaki	107,00	0,14	1,34	3,22
3	Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	101,64	0,25	0,64	1,01
4	Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	107,91	0,32	3,44	4,73
5	Kesehatan	102,51	-0,18	-0,30	0,38
6	Transportasi	103,37	1,67	1,69	4,44
7	Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	99,10	0,00	-0,32	-0,38
8	Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	105,76	0,19	0,28	1,20
9	Pendidikan	113,98	0,00	0,00	1,72
10	Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran	110,10	1,28	3,25	5,41
11	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	117,02	0,45	3,50	5,84

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam (diolah)

Dari 370 komoditas yang menyusun inflasi Kota Batam, 111 komoditas mengalami kenaikan harga dan 47 komoditas mengalami penurunan harga. Dilihat

dari kelompoknya, inflasi yang terjadi di bulan April 2022 ini disebabkan oleh naiknya indeks delapan kelompok yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau turun sebesar 2,43 persen; kelompok transportasi naik sebesar 1,67 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran naik sebesar 1,28 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya naik sebesar 0,45 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga naik sebesar 0,32 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga naik sebesar 0,25 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya naik sebesar 0,19 persen; serta kelompok pakaian dan alas kaki naik sebesar 0,14 persen. Sebaliknya satu kelompok mengalami penurunan yaitu kelompok kesehatan turun sebesar 0,18 persen. Sedangkan dua kelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks harga.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam (diolah)

Gambar 3.3.7 Andil Komoditas yang Mendorong Inflasi/Deflasi di Batam, April 2022

Komoditas penyumbang inflasi terbesar pada April 2022 di Kota Batam adalah minyak goreng dengan andil 0,57 persen, angkutan udara dengan andil 0,23 persen dan bayam dengan andil 0,09 persen. Sedangkan komoditas penyumbang deflasi

terbesar pada April 2022 di Kota Batam adalah cabai merah dengan andil 0,17 persen, tomat dengan andil 0,03 persen dan bawang merah dengan andil 0,03 persen.

Perkembangan Inflasi Kota Batam Bulan Mei 2022

Pada Mei 2022, IHK Kota Batam menunjukkan inflasi sebesar 0,79 persen. Inflasi terjadi karena kenaikan IHK dari 109,49 di bulan April 2022 menjadi 110,35 di bulan Mei 2022. Inflasi tahun kalender (Januari s.d Mei 2022) sebesar 2,91 persen. Inflasi tahun ke tahun (Mei 2022 terhadap Mei 2021) sebesar 4,94 persen. Kota Tanjungpinang juga mengalami inflasi sebesar 1,02 persen sehingga inflasi gabungan 2 kota IHK di Provinsi Kepulauan Riau sebesar 0,81 persen.

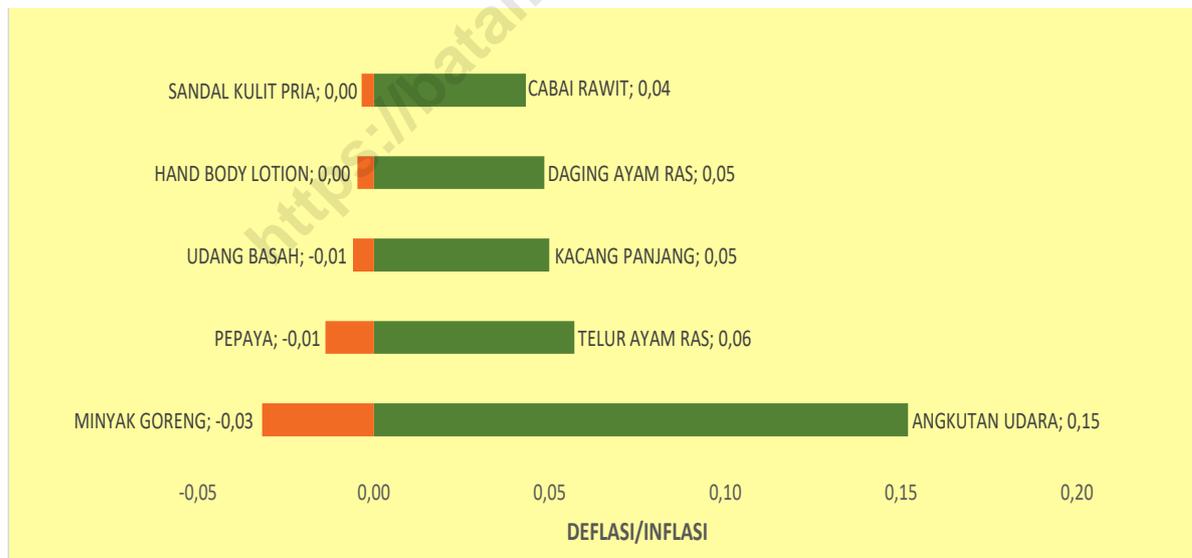
Tabel 3.3.5 IHK, Inflasi, dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran [2018=100], Mei 2022

No	Kelompok Pengeluaran	IHK Mei	Inflasi Mei	Inflasi Tahun Kalender	Inflasi Tahun ke Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Umum	110,35	0,79	2,91	4,94
1	Makanan, Minuman, dan tembakau	120,80	1,75	5,47	9,77
2	Pakaian dan Alas Kaki	107,14	0,13	1,47	2,88
3	Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	101,67	0,03	0,67	1,04
4	Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	108,31	0,37	3,82	4,55
5	Kesehatan	102,52	0,01	-0,29	0,38
6	Transportasi	104,76	1,34	3,06	5,10
7	Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	99,10	0,00	-0,32	-0,38
8	Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	107,28	1,44	1,73	2,66
9	Pendidikan	113,98	0,00	0,00	1,72
10	Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran	110,33	0,21	3,47	5,63
11	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	117,43	0,35	3,87	5,17

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam (diolah)

Dari 370 komoditas yang menyusun inflasi Kota Batam, 124 komoditas

mengalami kenaikan harga dan 30 komoditas mengalami penurunan harga. Dilihat dari kelompoknya, inflasi yang terjadi di bulan Mei 2022 ini disebabkan oleh naiknya indeks sembilan kelompok yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau naik sebesar 1,75 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya mengalami inflasi sebesar 1,44 persen; kelompok transportasi naik sebesar 1,34 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga naik sebesar 0,37 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya naik sebesar 0,35 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran naik sebesar 0,21 persen; kelompok pakaian dan alas kaki naik sebesar 0,13 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga naik sebesar 0,03 persen; dan kelompok kesehatan naik sebesar 0,01 persen. Sedangkan dua kelompok lainnya yaitu kelompok pendidikan; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks harga.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam (diolah)

Gambar 3.3.8 Andil Komoditas yang Mendorong Inflasi/Deflasi di Batam, Mei 2022

Komoditas penyumbang inflasi terbesar pada Mei 2022 di Kota Batam adalah angkutan udara dengan andil 0,15 persen, telur ayam ras dengan andil 0,06 persen dan kacang panjang dengan andil 0,05 persen. Sedangkan komoditas penyumbang

deflasi terbesar pada Mei 2022 di Kota Batam adalah minyak goreng dengan andil 0,03 persen, pepaya dengan andil 0,01 persen dan udang basah dengan andil 0,01 persen. Pada bulan Mei terjadi kenaikan harga angkutan udara dan harga komoditas pangan yang disebabkan bulan Ramadhan dan Idul Fitri.

Perkembangan Inflasi Kota Batam Bulan Juni 2022

Pada Juni 2022, IHK Kota Batam menunjukkan inflasi sebesar 0,84 persen. Inflasi terjadi karena kenaikan IHK dari 110,35 pada Mei 2022 menjadi 111,28 pada Juni 2022. Inflasi tahun kalender (Januari s.d Juni 2022) sebesar 3,78 persen. Inflasi tahun ke tahun (Juni 2022 terhadap Juni 2021) sebesar 5,98 persen. Kota Tanjungpinang (salah satu dari dua kota IHK di Provinsi Kepulauan Riau) juga mengalami inflasi sebesar 0,80 persen sehingga inflasi gabungan 2 kota IHK di Provinsi Kepulauan Riau sebesar 0,84 persen.

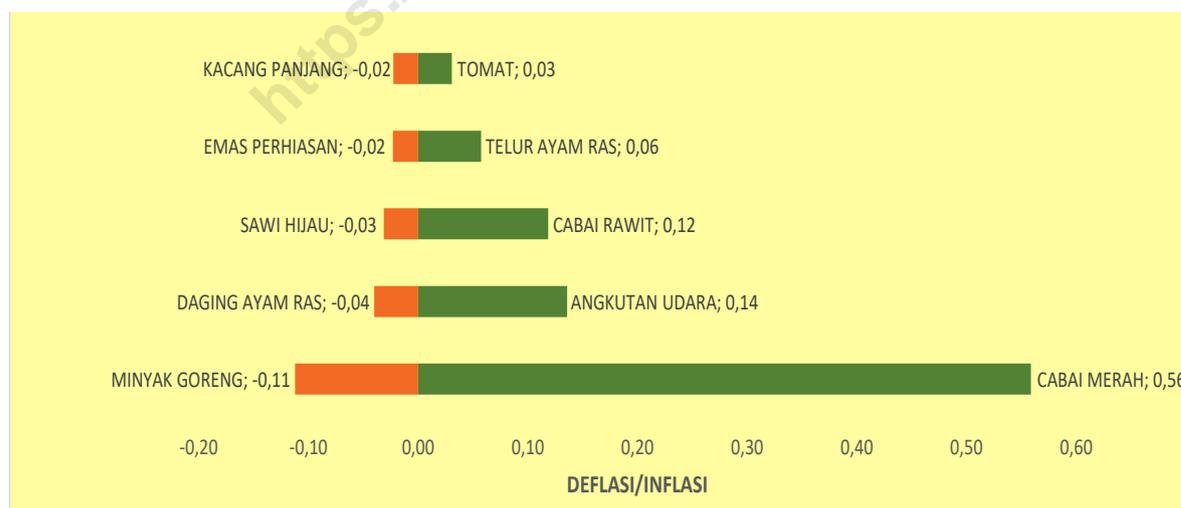
Tabel 3.3.6 IHK, Inflasi, dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran [2018=100], Juni 2022

No	Kelompok Pengeluaran	IHK Juni	Inflasi Juni	Inflasi Tahun Kalender	Inflasi Tahun ke Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Umum	111,28	0,84	3,78	5,98
1	Makanan, Minuman, dan tembakau	123,34	2,10	7,69	12,49
2	Pakaian dan Alas Kaki	107,14	0,00	1,47	2,70
3	Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	101,72	0,05	0,72	1,00
4	Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	108,84	0,49	4,33	4,96
5	Kesehatan	102,52	0,00	-0,29	0,27
6	Transportasi	105,93	1,12	4,21	7,42
7	Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	99,21	0,11	-0,21	-0,27
8	Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	107,37	0,08	1,81	1,81
9	Pendidikan	113,98	0,00	0,00	1,72
10	Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran	110,61	0,25	3,73	5,82
11	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	117,55	0,10	3,97	4,79

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam (diolah)

Pada bulan Juni terjadi anomali cuaca di beberapa wilayah yang menyebabkan gagal panen untuk komoditas hortikultura di beberapa sentra produksi yang tentu memicu kenaikan harga komoditas pada kelompok hortikultura.

Dari 370 komoditas yang menyusun inflasi Kota Batam, 95 komoditas mengalami kenaikan harga dan 47 komoditas mengalami penurunan harga. Dilihat dari kelompoknya, inflasi terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh naiknya delapan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,10 persen; kelompok transportasi sebesar 1,12 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,49 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,25 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan naik sebesar 0,11 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,10 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,08 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,05 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang tidak mengalami perubahan, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki; kelompok kesehatan; dan kelompok pendidikan.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam (diolah)

Gambar 3.3.9 Andil Komoditas yang Mendorong Inflasi/Deflasi di Batam, Juni 2022

Komoditas penyumbang inflasi terbesar pada Juni 2022 di Kota Batam adalah cabai merah dengan andil 0,56 persen, angkutan udara dengan andil 0,14 persen,

dan cabai rawit dengan andil 0,12 persen. Sedangkan komoditas penyumbang deflasi terbesar pada Juni 2022 di Kota Batam adalah minyak goreng dengan andil 0,11 persen, daging ayam ras dengan andil 0,04 persen, dan sawi hijau dengan andil 0,03 persen.

Perkembangan Inflasi Kota Batam Bulan Juli 2022

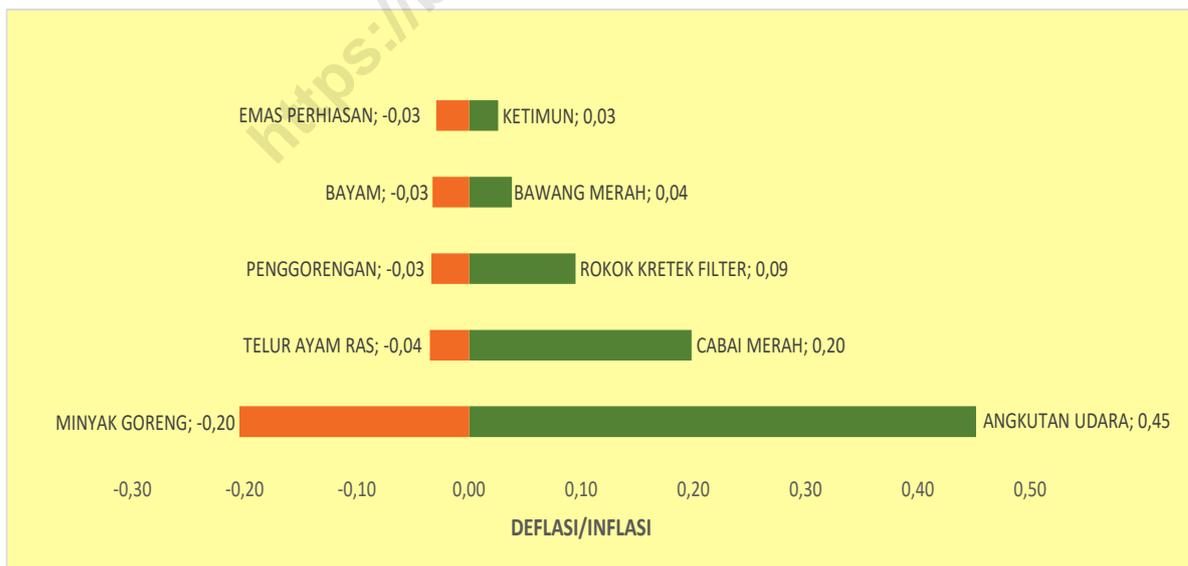
Pada Juli 2022, IHK Kota Batam menunjukkan inflasi sebesar 0,61 persen. Inflasi terjadi karena kenaikan IHK dari 111,28 pada Juni 2022 menjadi 111,96 pada Juli 2022. Inflasi tahun kalender (Januari–Juli 2022) sebesar 4,41 persen. Inflasi tahun ke tahun (Juli 2022 terhadap Juli 2021) sebesar 6,15 persen. Kota Tanjungpinang juga mengalami inflasi sebesar 0,66 persen sehingga deflasi gabungan 2 kota IHK di Provinsi Kepulauan Riau sebesar 0,61 persen.

Tabel 3.3.7 IHK, Inflasi, dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran [2018=100], Juli 2022

No	Kelompok Pengeluaran	IHK Juli	Inflasi Juli	Inflasi Tahun Kalender	Inflasi Tahun ke Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Umum	111,96	0,61	4,41	6,15
1	Makanan, Minuman, dan tembakau	123,89	0,45	8,17	11,37
2	Pakaian dan Alas Kaki	107,35	0,20	1,67	2,52
3	Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	101,85	0,13	0,85	0,98
4	Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	108,77	-0,06	4,27	4,62
5	Kesehatan	102,57	0,05	-0,24	0,21
6	Transportasi	110,00	3,84	8,21	11,74
7	Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	98,79	-0,42	-0,63	-0,69
8	Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	107,40	0,03	1,84	1,87
9	Pendidikan	113,98	0,00	0,00	1,72
10	Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran	110,61	0,00	3,73	5,82
11	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	117,54	-0,01	3,96	5,07

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam (diolah)

Dari 370 komoditas yang menyusun inflasi Kota Batam, 98 komoditas mengalami kenaikan harga dan 44 komoditas mengalami penurunan harga. Dilihat dari kelompoknya, inflasi yang terjadi di Batam terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada enam kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok transportasi sebesar 3,84 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,45 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,20 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,13 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,05 persen; serta kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,03 persen. Kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan turun sebesar 0,42 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga naik sebesar 0,06 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya turun sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang tidak mengalami perubahan, yaitu: kelompok pendidikan; dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam (diolah)

Gambar 3.3.10 Andil Komoditas yang Mendorong Inflasi/Deflasi di Batam, Juli 2022

Komoditas penyumbang inflasi terbesar pada Juli 2022 di Kota Batam adalah

angkutan udara dengan andil 0,45 persen, cabai merah dengan andil 0,20 persen, serta rokok ktrrk filter dengan andil 0,09 persen. Sedangkan komoditas penyumbang deflasi terbesar pada Juli 2022 di Kota Batam adalah minyak goreng dengan andil 0,20 persen, telur ayam ras dengan andil 0,04 persen, dan penggorengan dengan andil 0,03 persen.

Perkembangan Inflasi Kota Batam Bulan Agustus 2022

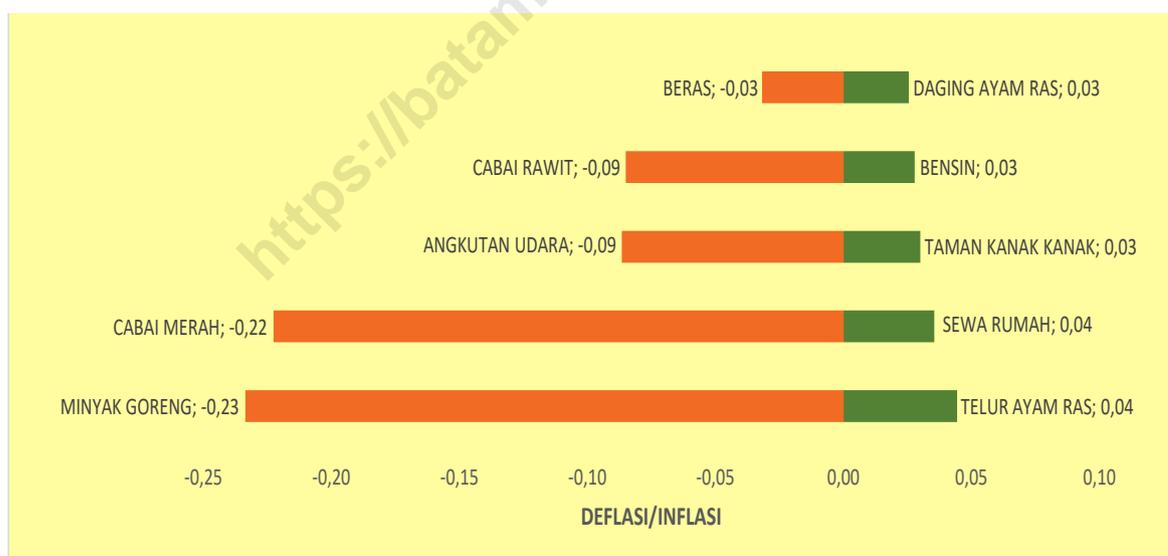
Pada Agustus 2022, IHK Kota Batam menunjukkan deflasi sebesar 0,50 persen. Deflasi terjadi karena penurunan IHK dari 111,96 pada Juli 2022 menjadi 111,40 pada Agustus 2022. Inflasi tahun kalender (Januari–Agustus 2022) sebesar 3,89 persen. Inflasi tahun ke tahun (Agustus 2022 terhadap Agustus 2021) sebesar 6,09 persen. Kota Tanjungpinang juga mengalami deflasi sebesar 0,54 persen sehingga deflasi gabungan 2 kota IHK di Provinsi Kepulauan Riau sebesar 0,50 persen.

Tabel 3.3.8 IHK, Inflasi, dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran [2018=100], Agustus 2022

No	Kelompok Pengeluaran	IHK Agustus	Inflasi Agustus	Inflasi Tahun Kalender	Inflasi Tahun ke Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Umum	111,40	-0,50	3,89	6,09
1	Makanan, Minuman, dan tembakau	121,41	-2,00	6,01	10,64
2	Pakaian dan Alas Kaki	106,82	-0,49	1,16	1,69
3	Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	102,11	0,26	1,11	1,22
4	Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	108,97	0,18	4,46	5,01
5	Kesehatan	102,64	0,07	-0,18	0,11
6	Transportasi	109,57	-0,39	7,79	12,24
7	Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	98,92	0,13	-0,50	-0,56
8	Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	107,59	0,18	2,02	2,05
9	Pendidikan	115,50	1,33	1,33	2,71
10	Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran	110,72	0,10	3,84	5,86
11	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	118,16	0,53	4,51	5,23

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam (diolah)

Dari 370 komoditas yang menyusun inflasi Kota Batam, 104 komoditas mengalami kenaikan harga dan 75 komoditas mengalami penurunan harga. Dilihat dari kelompoknya, deflasi terjadi karena adanya penurunan indeks pada tiga kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau turun sebesar 2,00 persen; kelompok pakaian dan alas kaki turun sebesar 0,49 persen; dan kelompok transportasi turun sebesar 0,39 persen. Kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi, yaitu: kelompok pendidikan sebesar 1,33 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,53 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,26 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,18 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya turun sebesar 0,18 persen; Kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan turun sebesar 0,13 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,10 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,18 persen.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam (diolah)

Gambar 3.3.11 Andil Komoditas yang Mendorong Inflasi/Deflasi di Batam, Agustus 2022

Komoditas penyumbang deflasi terbesar pada Agustus 2022 di Kota Batam adalah minyak goreng dengan andil 0,23 persen, cabai merah dengan andil 0,22 persen, serta angkutan udara dan cabai rawit dengan andil 0,09 persen. Sedangkan

komoditas penyumbang inflasi terbesar pada Agustus 2022 di Kota Batam adalah telur ayam ras dengan andil 0,04 persen, sewa rumah dengan andil 0,04 persen, dan taman kanak-kanak, bensin, serta daging ayam ras dengan andil 0,03 persen.

Perkembangan Inflasi Kota Batam Bulan September 2022

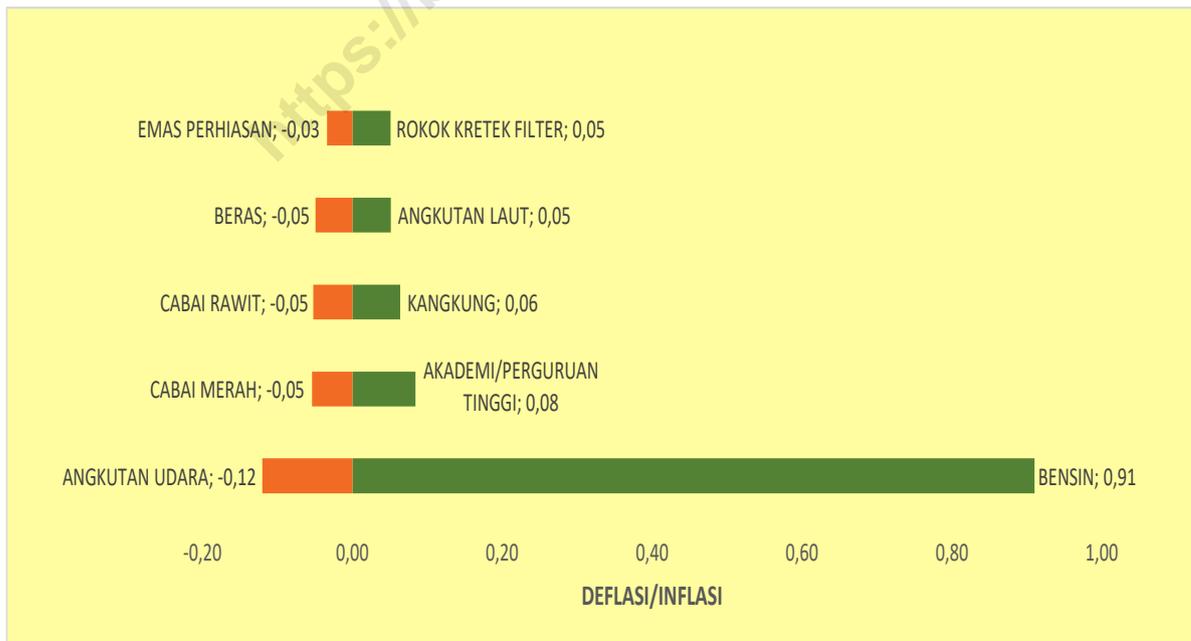
Pada bulan September 2022, IHK Kota Batam menunjukkan inflasi sebesar 1,08 persen. Kota Tanjungpinang juga mengalami inflasi sebesar 0,92 persen sehingga deflasi gabungan 2 kota IHK di Provinsi Kepulauan Riau sebesar 1,06 persen. Inflasi terjadi karena penurunan IHK dari 111,40 pada Agustus 2022 menjadi 112,60 pada September 2022. Inflasi tahun kalender (Januari–September 2022) sebesar 5,01 persen. Inflasi tahun ke tahun (September 2022 terhadap September 2021) sebesar 6,87 persen. Pada bulan September terdapat kebijakan pemerintah berupa penyesuaian harga BBM bersubsidi, yang menyebabkan kenaikan harga BBM.

Tabel 3.3.9 IHK, Inflasi, dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran [2018=100], September 2022

No	Kelompok Pengeluaran	IHK Agustus	Inflasi Agustus	Inflasi Tahun Kalender	Inflasi Tahun ke Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Umum	112,60	1,08	5,01	6,87
1	Makanan, Minuman, dan tembakau	121,80	0,32	6,35	10,06
2	Pakaian dan Alas Kaki	106,51	-0,29	0,87	1,45
3	Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	102,23	0,12	1,23	1,33
4	Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	109,40	0,39	4,87	5,37
5	Kesehatan	102,65	0,01	-0,17	0,16
6	Transportasi	117,21	6,97	15,31	20,19
7	Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	99,14	0,22	-0,28	-0,34
8	Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	107,59	0,00	2,02	1,99
9	Pendidikan	117,10	1,39	2,74	2,74
10	Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran	110,78	0,05	3,89	5,92
11	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	117,76	-0,34	4,16	4,76

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam (diolah)

Dari 370 komoditas yang menyusun inflasi Kota Batam, 97 komoditas mengalami kenaikan harga dan 49 komoditas mengalami penurunan harga. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok pendidikan naik sebesar 6,97 persen; kelompok pendidikan naik sebesar 1,39 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga naik sebesar 0,39 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau naik sebesar 0,32 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan naik sebesar 0,22 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga naik sebesar 0,12 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya naik sebesar 0,11 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran 0,05 persen; serta kelompok kesehatan naik sebesar 0,01 persen. Kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya turun sebesar 0,34 persen serta kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,29 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang tidak mengalami perubahan, yaitu kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam (diolah)

Gambar 3.3.12 Andil Komoditas yang Mendorong Inflasi/Deflasi di Batam, September 2022

Komoditas penyumbang inflasi terbesar pada September 2022 di Kota Batam adalah bensin dengan andil 0,91 persen, akademi/ perguruan tinggi dengan andil 0,08 persen, serta kangkung dengan andil 0,06 persen. Sedangkan komoditas penyumbang deflasi terbesar pada September 2022 di Kota Batam adalah angkutan udara dengan andil 0,12 persen, dan cabai merah, cabai rawit, serta beras dengan andil 0,05 persen.

Perkembangan Inflasi Kota Batam Bulan Oktober 2022

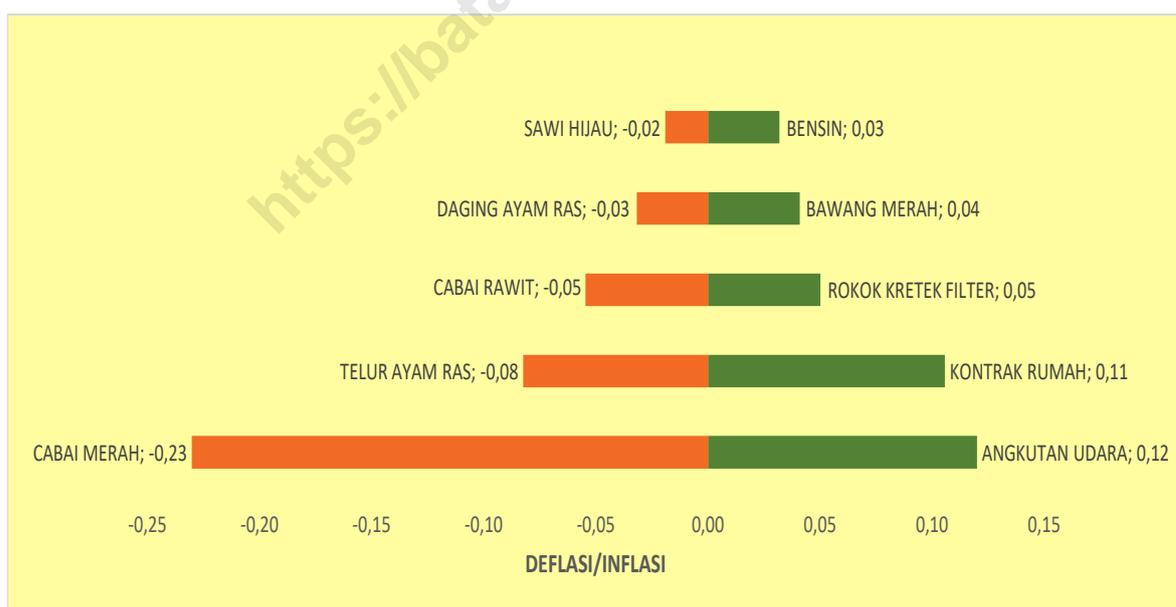
Pada bulan Oktober 2022, IHK Kota Batam menunjukkan deflasi sebesar 0,04 persen. Deflasi terjadi karena penurunan IHK dari 112,60 pada September 2022 menjadi 112,56 pada Oktober 2022. Inflasi tahun kalender (Januari–Oktober 2022) sebesar 4,97 persen. Inflasi tahun ke tahun sebesar 6,49 persen. Deflasi gabungan 2 kota IHK di Provinsi Kepulauan Riau sebesar 0,07 persen.

Tabel 3.3.10 IHK, Inflasi, dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran [2018=100], Oktober 2022

No	Kelompok Pengeluaran	IHK Oktober	Inflasi Oktober	Inflasi Tahun Kalender	Inflasi Tahun ke Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Umum	112,56	-0,04	4,97	6,49
1	Makanan, Minuman, dan tembakau	120,37	-1,17	5,10	8,43
2	Pakaian dan Alas Kaki	106,68	0,16	1,03	1,78
3	Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	102,87	0,63	1,86	1,90
4	Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	109,38	-0,02	4,85	4,74
5	Kesehatan	102,68	0,03	-0,14	-0,26
6	Transportasi	118,83	1,38	16,90	19,75
7	Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	99,14	0,00	-0,28	-0,34
8	Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	107,59	0,00	2,02	2,19
9	Pendidikan	117,10	0,00	2,74	2,74
10	Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran	110,78	0,00	3,89	5,72
11	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	118,10	0,29	4,46	5,38

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam (diolah)

Dari 370 komoditas yang menyusun inflasi Kota Batam, 81 komoditas mengalami kenaikan harga dan 63 komoditas mengalami penurunan harga. Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya indeks dua kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau turun sebesar 1,17 persen; serta kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga turun sebesar 0,02 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi, yaitu : kelompok transportasi naik sebesar 1,38 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga naik sebesar 0,63 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya turun sebesar 0,29 persen; kelompok pakaian dan alas kaki turun sebesar 0,16 persen; serta kelompok kesehatan naik sebesar 0,03 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang tidak mengalami perubahan, yaitu kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya; kelompok pendidikan; serta kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam (diolah)

Gambar 3.3.13 Andil Komoditas yang Mendorong Inflasi/Deflasi di Batam, Oktober 2022

Komoditas penyumbang deflasi terbesar pada Oktober 2022 di Kota Batam adalah cabai merah dengan andil 0,23 persen, telur ayam ras dengan andil 0,08 persen, dan

cabai rawit dengan andil 0,05 persen. Sedangkan komoditas penyumbang inflasi terbesar adalah angkutan udara dengan andil 0,12 persen, kontrak rumah dengan andil 0,11 persen, serta rokok kretek filter dengan andil 0,05 persen.

Perkembangan Inflasi Kota Batam Bulan November 2022

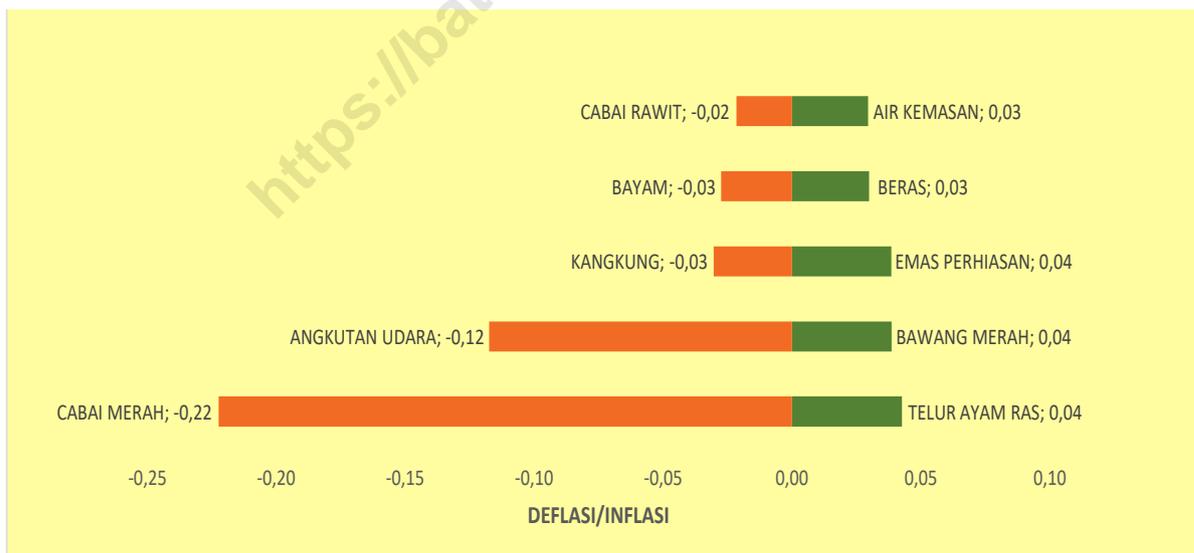
Pada bulan November 2022, IHK Kota Batam menunjukkan deflasi sebesar 0,20 persen. Inflasi terjadi karena penurunan IHK dari 112,56 persen pada Oktober 2022 menjadi 112,33 persen pada November 2022. Inflasi tahun kalender (Januari–November 2022) sebesar 4,76 persen. Inflasi tahun ke tahun (November 2022 terhadap November 2021) sebesar 5,37 persen. Kota Tanjungpinang juga mengalami deflasi sebesar 0,18 persen sehingga deflasi gabungan 2 kota IHK di Provinsi Kepulauan Riau sebesar 0,20 persen.

Tabel 3.3.11 IHK, Inflasi, dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran [2018=100], November 2022

No	Kelompok Pengeluaran	IHK November	Inflasi November	Inflasi Tahun Kalender	Inflasi Tahun ke Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Umum	112,33	-0,20	4,76	5,37
1	Makanan, Minuman, dan tembakau	119,64	-0,61	4,46	5,07
2	Pakaian dan Alas Kaki	107,34	0,62	1,66	2,32
3	Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	102,87	0,00	1,86	1,87
4	Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	109,63	0,23	5,09	5,36
5	Kesehatan	102,79	0,11	-0,03	-0,21
6	Transportasi	117,69	-0,96	15,78	17,76
7	Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	99,14	0,00	-0,28	-0,34
8	Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	107,61	0,02	2,04	2,22
9	Pendidikan	117,10	0,00	2,74	2,74
10	Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	110,88	0,09	3,99	5,81
11	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	119,02	0,78	5,27	5,67

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam (diolah)

Dari 370 komoditas yang menyusun inflasi Kota Batam, 98 komoditas mengalami kenaikan harga dan 53 komoditas mengalami penurunan harga. Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok transportasi turun sebesar 0,96 persen; serta kelompok makanan, minuman dan tembakau turun sebesar 0,61 persen. Kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya naik sebesar 0,78 persen; kelompok pakaian dan alas kaki naik sebesar 0,62 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga turun sebesar 0,23 persen; kelompok kesehatan naik sebesar 0,11 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran naik sebesar 0,09 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya naik sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang tidak mengalami perubahan indeks harga yaitu kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga; kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan; serta kelompok pendidikan.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam (diolah)

Gambar 3.3.14 Andil Komoditas yang Mendorong Inflasi/Deflasi di Batam, November 2022

Komoditas penyumbang deflasi terbesar pada November 2022 di Kota Batam adalah cabai merah dengan andil 0,22 persen, angkutan udara dengan andil 0,12

persen, serta kangkung dan bayam dengan andil sebesar 0,03 persen. Sedangkan komoditas penyumbang inflasi terbesar pada November 2022 di Kota Batam adalah telur ayam ras dengan andil 0,04 persen, bawang merah serta emas perhiasan dengan andil 0,04 persen.

Perkembangan Inflasi Kota Batam Bulan Desember 2022

Pada bulan Desember 2022, IHK Kota Batam menunjukkan inflasi sebesar 1,14 persen. Inflasi terjadi karena kenaikan IHK dari 112,33 persen pada November 2022 menjadi 113,61 pada Desember 2022. Inflasi tahun kalender (Januari–Desember 2022) sebesar 5,95 persen. Inflasi tahun ke tahun (Desember 2022 terhadap Desember 2021) sebesar 5,95 persen.

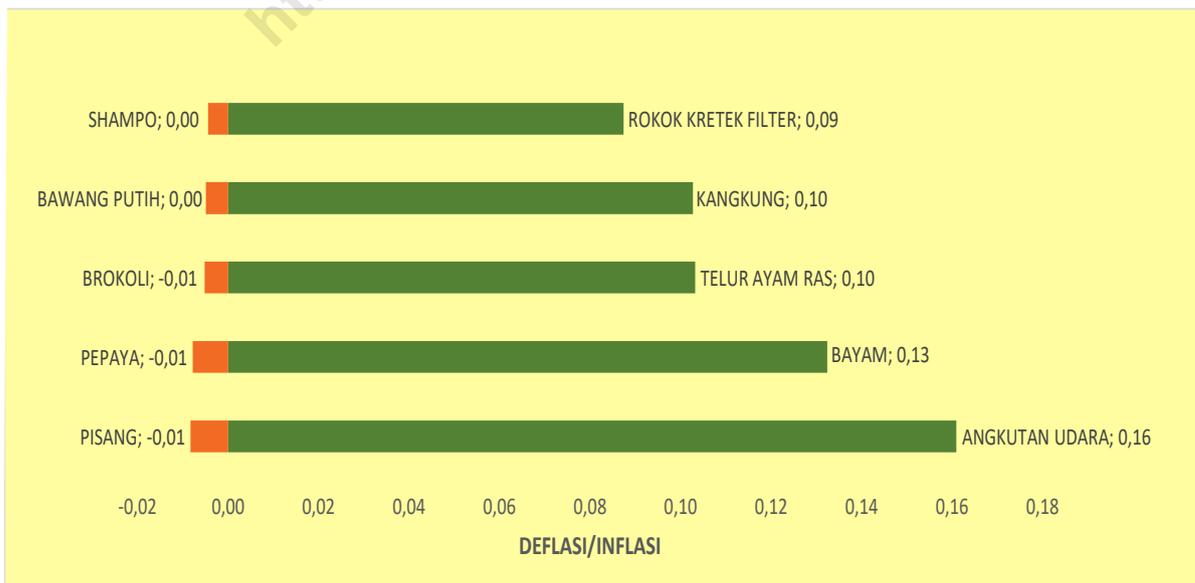
Tabel 3.3.12 IHK, Inflasi, dan Andil Inflasi Kota Batam Menurut Kelompok Pengeluaran [2018=100], Desember 2022

No	Kelompok Pengeluaran	IHK Desember	Inflasi Desember	Inflasi Tahun Kalender	Inflasi Tahun ke Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Umum	113,61	1,14	5,95	5,95
1	Makanan, Minuman, dan tembakau	123,24	3,01	7,60	7,60
2	Pakaian dan Alas Kaki	107,20	-0,13	1,52	1,52
3	Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	102,87	0,00	1,86	1,86
4	Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	109,64	0,01	5,10	5,10
5	Kesehatan	102,83	0,04	0,01	0,01
6	Transportasi	119,25	1,33	17,31	17,31
7	Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	99,14	0,00	-0,28	-0,28
8	Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	107,63	0,02	2,06	2,06
9	Pendidikan	117,10	0,00	2,74	2,74
10	Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	110,88	0,00	3,99	3,99
11	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	120,34	1,11	6,44	6,44

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam (diolah)

Kota Tanjungpinang juga mengalami inflasi sebesar 0,85 persen sehingga inflasi gabungan Provinsi Kepulauan Riau sebesar 1,11 persen. Pada bulan Desember bertepatan dengan hari Libur sekolah, Natal dan Tahun Baru 2023 yang mendorong kenaikan harga komoditas pangan dan transportasi.

Dari 370 komoditas penyusun inflasi Kota Batam, 116 komoditas mengalami kenaikan harga dan 43 komoditas mengalami penurunan harga. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran naik sebesar 3,01 persen; kelompok transportasi naik sebesar 1,33 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya naik sebesar 1,11 persen; kelompok kesehatan naik sebesar 0,04 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya naik sebesar 0,02 persen; serta kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga naik sebesar 0,01 persen. Kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki turun sebesar 0,13 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang tidak mengalami perubahan, yaitu kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; kelompok pendidikan; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam (diolah)

Gambar 3.3.15 Andil Komoditas yang Mendorong Inflasi/Deflasi di Batam, Desember 2022

Komoditas penyumbang inflasi terbesar pada Desember 2022 di Kota Batam adalah angkutan udara dengan andil 0,16 persen, bayam dengan andil 0,13 persen, dan telur ayam ras sebesar 0,10 persen. Sedangkan komoditas penyumbang deflasi terbesar pada Desember 2022 di Kota Batam adalah pisang dengan andil 0,01 persen, serta pepaya dengan andil 0,01 persen.

Komoditas Penyumbang Inflasi/Deflasi Kumulatif di Kota Batam, Januari-Desember 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam (diolah)

Gambar 3.3.16 Sepuluh (10) Komoditas Penyumbang Inflasi Kumulatif Terbesar di Kota Batam, Januari-Desember 2022

Komoditas penyumbang inflasi kumulatif terbesar pada Januari-Desember 2022 di Kota Batam adalah bensin dengan andil 1,0270 persen, angkutan udara dengan andil 0,8678 persen, rokok kretek filter dengan andil 0,4391 persen, kangkung dengan andil sebesar 0,2096 persen, daging ayam ras dengan andil 0,1842 persen, bayam dengan andil sebesar 0,1625 persen, telur ayam ras dengan andil sebesar 0,1357 persen, rokok putih dengan andil sebesar 0,1238 persen, kontrak rumah dengan

andil sebesar 0,1110 persen, serta sabun detergen bubuk/cair dengan andil sebesar 0,1097 persen.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam (diolah)

Gambar 3.3.17 Sepuluh (10) Komoditas Penyumbang Deflasi Kumulatif Terbesar di Kota Batam, Januari-Desember 2022

Komoditas penyumbang deflasi kumulatif terbesar pada Januari-Desember 2022 di Kota Batam adalah minyak goreng dengan andil 0,1186 persen, bawang putih dengan andil 0,0520 persen, telepon seluler dengan andil 0,0409 persen, wortel dengan andil sebesar 0,0400 persen, beras dengan andil sebesar 0,0394 persen, cabai rawit dengan andil sebesar 0,0359 persen, brokoli dengan andil sebesar 0,0359 persen, penggorengan dengan andil sebesar 0,0260 persen, biaya administrasi transfer uang dengan andil sebesar 0,0101 persen, serta baju muslim anak dengan andil sebesar 0,0095 persen.

BAB 4

KESIMPULAN



Pada tahun 2022, keadaan perekonomian Kota Batam semakin membaik setelah bertahun-tahun dilanda pandemi Covid-19. Hal tersebut ditandai dengan naiknya inflasi selama Januari-Desember 2022 dibandingkan inflasi Januari-Desember 2021.

Beberapa catatan peristiwa di dalam negeri selama tahun 2022, antara lain:



BAB IV KESIMPULAN

Pada tahun 2022 keadaan perekonomian semakin membaik setelah tahun-tahun sebelumnya di landa pandemi covid-19. Hal ini ditandai dengan naiknya inflasi Jan-Des 2022 lebih tinggi daripada inflasi Jan-Des 2021. Harga bahan pokok di tahun 2022 mulai banyak mengalami kenaikan, dan aktifitas perekonomian mulai berkegiatan. Dalam kurun waktu 12 bulan selama tahun 2022, laju inflasi bulanan mengalami fluktuasi dengan pola yang hampir sama seperti tahun-tahun sebelumnya. Tentu saja hal ini di luar faktor penyesuaian harga yang ditetapkan pemerintah untuk beberapa komoditas. Beberapa catatan peristiwa di dalam negeri selama tahun 2022, antara lain:

Januari 2022: Terjadinya kelangkaan minyak goreng dikarenakan kenaikan harga minyak goreng dan penetapan kebijakan Satu Harga Minyak Goreng

- April 2022: Terjadi kenaikan harga avtur yang menyebabkan kenaikan harga tarif angkutan udara
- Mei 2022: Di bulan Ramadhan dan Idul Fitri mendorong permintaan dan memicu kenaikan harga komoditas terutama untuk pangan
- Juni 2022: Terjadi anomali cuaca di beberapa wilayah yang menyebabkan gagal panen untuk komoditas hortikultura di beberapa sentra produksi yang tentu memicu kenaikan harga komoditas pada kelompok hortikultura
- September 2022: Adanya penyesuaian harga BBM bersubsidi, yang menyebabkan kenaikan harga bbm. Paltalite naik 30,72%, solar naik 32,04%, dan Pertamina naik 16%.
- Desember 2022: Libur sekolah, Natal dan Tahun Baru 2023 menyebabkan naiknya permintaan dan mendorong kenaikan harga komoditas pangan dan transportasi

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA BATAM**

Jalan Abuyaltama, Batam Kota
Telp. (0778) 7433299 Fax. (0778) 7433299
Email: bps2171@bps.go.id
Website: <http://batamkota.bps.go.id>